



SUMBER BERKAT

ADRIAN EBENS
KEVIN J. MULLINS

Sumber Berkat

Adrian Ebens
Kevin J. Mullins

Dicetak oleh



www.fatheroflove-indonesia.com

Mei 2020

Daftar Isi

Berkat dari Kesenangan Bapa	4
Hilangnya Status Anak Karena Dosa	9
Tidak ada Sabat Tanpa Pengorbanan.....	12
Injil dalam Hukum	16
Bagai Mata Air yang Mengalir.....	21
Musim yang Menyegarkan.....	23
Pemuliaan Berkat.....	26
Kesaksian Sejarah.....	31
Hari Sabat Sepenuhnya	37
Tanduk Kecil	42
Seruan Tengah Malam	53
Dipanggil Keluar dari Kegelapan	58
Berkat.....	60
Kesimpulan.....	63

Berkat dari Kesukaan Bapa

Mazmur 33:8-9 Biarlah segenap bumi takut kepada TUHAN, biarlah semua penduduk dunia gentar terhadap Dia! Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada.

Betapa menakjubkannya menjadi salah satu malaikat yang melihat Ahli Bangunan berbicara tentang dunia ini menjadi ada. Yang lebih menakjubkan lagi adalah Ahli Bangunan ini “menciptakan segala sesuatu melalui Yesus Kristus.” (Efesus 3: 9). Berikut adalah lebih banyak kesaksian yang mengungkapkan fakta ini:

Yohanes 1:1-3, 14 Pada mulanya adalah Firman, **Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah.** Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. **Segala sesuatu dijadikan oleh Dia** dan tanpa Dia tidak ada suatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan ... **Firman itu telah menjadi manusia**, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.

Kolose 1:12-17 dan mengucap syukur dengan sukacita kepada Bapa, yang melayakkan kamu untuk mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang kudus di dalam kerajaan terang. Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan **Anak-Nya yang kekasih**; di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa. Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan, **karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu**, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; **segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia.**

Ibrani 1:1-2 Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, **maka pada zaman akhir ini Ia telah**

berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta.

Putra Allah adalah Firman Allah, pikiran Allah dibuat terdengar. “Dan namanya ialah Firman Allah.” (Wahyu 19:13). Semua kuasa kreatif Bapa diberikan kepada Putra-Nya untuk menjadikan dunia ada.

Matius 28:18 Yesus mendekati mereka dan berkata: **“Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi.”**

Yohanes 8:28 ... Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku.

Ketika Kristus mengucapkan Firman Bapa-Nya, dunia menjadi ada. Saat rumput, pohon dan bunga muncul dari bumi melalui Firman yang diucapkan, Bapa berpaling kepada Putra-Nya dan berkata, “Ini baik, Nak.” Kitab Amsal mencatat perkataan Putra yang diungkapkan pada saat itu:

Amsal 8:22-30 TUHAN telah menciptakan aku **sebagai permulaan** [bnd. Yohanes 1:1] pekerjaan-Nya, sebagai perbuatan-Nya yang pertama-tama dahulu kala. Sudah pada zaman purbakala aku dibentuk, pada mula pertama, sebelum bumi ada. Sebelum air samudera raya ada, **aku telah lahir** [bnd. Yohanes 8:42], sebelum ada sumber-sumber yang sarat dengan air. Sebelum gunung-gunung tertanam dan lebih dahulu dari pada bukit-bukit aku telah lahir [bnd. Ibrani 1:5]; sebelum Ia membuat bumi dengan padang-padangnya atau debu dataran yang pertama. Ketika Ia mempersiapkan langit, aku di sana, ketika Ia menggaris kaki langit pada permukaan air samudera raya, ketika Ia menetapkan awan-awan di atas, dan mata air samudera raya meluap dengan deras, ketika Ia menentukan batas kepada laut, supaya air jangan melanggar titah-Nya, dan ketika Ia menetapkan dasar-dasar bumi, aku ada serta-Nya **sebagai anak kesayangan** [bnd. Yohanes 1:1], **setiap hari aku menjadi kesenangan-Nya, dan senantiasa bermain-main di hadapan-Nya;**

Setiap hari penciptaan ini, Anak Allah merasakan kesenangan Bapa-Nya di dalam Dia. Anak Allah bersukacita atas berkat Bapa-Nya melalui proses penciptaan. Seiring berlalunya hari, kegembiraan dan kesukaan dari Bapa dan Anak bertumbuh. Saat mereka menyaksikan Adam dan Hawa berdiri dengan kagum akan ciptaan yang mengelilingi mereka, Bapa dan Anak merasakan sukacita yang begitu besar dalam pemberian yang mereka berikan dengan begitu cuma-cuma. Mereka bersukacita bersama dalam kasih *agape* (tanpa pamrih) mereka. Kemudian akhirnya hari Sabat tiba, dan ketika Bapa melihat pekerjaan penciptaan; ketika Dia memandang ke pegunungan, lembah, dan aliran sungai, dan semua makhluk yang berkeliaran di bumi Dia berbicara dengan sukacita kepada Anak-Nya, mengatakan:

Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan.

Pada hari ini Anak Allah diberkati oleh Bapa-Nya sebagai “Tuhan atas Hari Sabat” (Lukas 6:5). Roh Yang Mahakudus bersandar pada-Nya dan Anak beristirahat.

Keluaran 31:17 ... sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, dan pada hari yang ketujuh Ia berhenti bekerja untuk beristirahat, (and was refreshed/dan disegarkan-versi Bahasa Inggris).

Kata *disegarkan* dalam bahasa Ibrani berarti bernapas. Napas pada sang Anak ini adalah kesenangan Bapa di dalam Anak-Nya. Anak menanggapi dengan pemujaan dan penyembahan kepada Bapa-Nya karena memberikan segala sesuatu kepada-Nya.

Yohanes 3:35 Bapa mengasihi Anak dan telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya.

Yohanes 8:29 Dan Ia, yang telah mengutus Aku, Ia menyertai Aku. Ia tidak membiarkan Aku sendiri, sebab **Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya.**

Yohanes 17:1-7 Demikianlah kata Yesus. Lalu Ia menengadah ke langit dan berkata: “Bapa, telah tiba saatnya; permuliakanlah Anak-Mu, supaya Anak-Mu mempermuliakan Engkau. Sama seperti **Engkau telah memberikan kepada-Nya kuasa atas segala**

yang hidup, demikian pula Ia akan memberikan hidup yang kekal kepada semua yang telah Engkau berikan kepada-Nya. Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. **Aku telah memperlakukan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya.** Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan **kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada.** Aku telah menyatakan nama [karakter]-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. Mereka itu milik-Mu dan **Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku** dan mereka telah menuruti firman-Mu. **Sekarang mereka tahu, bahwa semua yang Engkau berikan kepada-Ku itu berasal dari pada-Mu."**

Berkat yang Tuhan tempatkan pada hari Sabat, yang dikenang setiap minggu, adalah kesegaran yang dialami Anak melalui kegembiraan Bapa-Nya.

Kejadian 2:3 Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu.

Setiap Sabat hari ketujuh Anak Allah bernapas oleh Bapa untuk mengenang kegembiraan yang Dia rasakan bagi Putra-Nya ketika minggu penciptaan selesai. Mereka yang ada di dalam Kristus menerima berkat ini. Kita menjadi pewaris berkat ini melalui Kristus Yesus.

Efesus 1:3-5 Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus **yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga. Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan,** supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya,

Berkat rohani terbesar yang dapat kita terima di dalam Kristus adalah mengetahui bahwa kita dikasihi oleh Bapa. Dengan iman kita melihat Bapa merangkul Putra-Nya dalam kegembiraan sebagai Bapa dan menciumnya

dengan kasih sayang Bapa dan mengatakan kepada-Nya: “Engkaulah Anak-Ku, dan Aku bersenang di dalam Kamu!”

Yohanes 1:18 Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; **tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa**, Dialah yang menyatakan-Nya.

Apa lagi yang dapat dialami Anak Allah kecuali istirahat yang penuh dan sempurna dalam berkat yang dibicarakan atas Dia. Adakah hal lain yang dapat Anda inginkan selain berada di pangkuan Bapa dan mengetahui – mengetahui dengan kepastian mutlak – bahwa Anda dicintai dan disenangi oleh-Nya?

Ini adalah pekerjaan yang diselesaikan yang mana dibawa Injil kepada kita.

Ibrani 4:2-4 Karena kepada kita diberitakan juga kabar kesukaan sama seperti kepada mereka, tetapi firman pemberitaan itu tidak berguna bagi mereka, karena tidak bertumbuh bersama-sama oleh iman dengan mereka yang mendengarnya. Sebab kita yang beriman, akan masuk ke tempat perhentian seperti yang Ia katakan: “Sehingga Aku bersumpah dalam murka-Ku: Mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Ku,” sekalipun pekerjaan-Nya sudah selesai sejak dunia dijadikan. **Sebab tentang hari ketujuh pernah dikatakan di dalam suatu nas: “Dan Allah berhenti pada hari ketujuh dari segala pekerjaan-Nya.”**

Pekerjaan penciptaan dan penebusan adalah sama. Keduanya membawa Anda ke dalam pelukan Bapa untuk dipeluk oleh-Nya dan mengalami istirahat total dan sukacita di dalam Dia. Pengalaman ini terbuka bagi kita masing-masing melalui Tuhan Yesus Kristus, dan sewaktu setiap hari ketujuh datang kepada kita, kita dapat masuk ke dalam peristirahatan yang sama yang Kristus alami sejak dunia dijadikan. Setiap Sabat kita dapat merasakan lebih banyak lagi kesenangan Bapa bagi kita melalui Putra-Nya. Yesus mengambil bagian dari kemanusiaan kita, “daging dan darah” kita (Ibrani 2:14). Firman yang diucapkan kepada Yesus di sungai Yordan, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan,” mencakup seluruh umat manusia. Allah berbicara kepada Yesus sebagai wakil kita.

Dengan segala dosa dan kelemahan kita, kita tidak dikesampingkan sebagai tidak berharga. “Dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya.” (Efesus 1:6).

Ini adalah berkat yang terkandung dalam hari Sabat. Itu adalah penyegaran dan pembaruan ikatan kasih antara kita dan Bapa kita melalui Kristus. Setiap Sabat terukir lebih dalam pada jiwa kita nama (karakter) Bapa melalui nafas mulut-Nya. Betapa berharganya hari Sabat bagi anak-anak Allah! Oh, untuk seribu bahasa menyanyikan pujian Penebus saya yang agung. Di dalam Dia saya terhubung dengan kesenangan Bapa saya; Saya diterima di dalam Yang Terkasih.

Hilangnya Status Anak Karena Dosa

Ini adalah kondisi Adam sebelum dia jatuh. Dia tinggal dalam jaminan kasih Bapa melalui Putra Allah... sampai perusak datang di antara mereka. Setan menolak untuk menyerahkan dirinya kepada Putra Allah, dan dengan melakukan itu dia menempatkan dirinya di luar kesenangan Bapanya. Kegembiraan Roh Bapa hanya mengalir melalui Putra-Nya. Jika kita menginginkan berkat dan kesenangan Bapa, kita harus minum dari sumber yang ada di dalam Kristus Yesus. Ketika Setan berpaling dari Kristus dia juga berpaling dari identitasnya sendiri sebagai anak Allah. Untuk menjadi seorang putra kita harus melihat sang Putra, karena dengan melihat kita diubah. Setan menolak keputraannya kepada Allah dan mulai menghapus dari pikirannya meterai Bapa, menggantinya dengan misteri yang memungkinkan dia untuk menyembah dirinya sendiri.

Yesaya 14:12-14 Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai Bintang Timur, putera Fajar, engkau sudah dipecahkan dan jatuh ke bumi, hai yang mengalahkan bangsa-bangsa! Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu: Aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah, dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan, jauh di sebelah utara. Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi!

Jika Lucifer tetap tunduk kepada Putra Allah dia mungkin akan terus menikmati kesenangan Bapa melalui Kristus; Dia mungkin tetap menjadi seorang putra melalui Roh Anak. Sayangnya, dia menolak ini, dan ketika melangkah keluar dari posisinya dia jatuh ke dalam kegelapan ketidakberhargaan. Yehezkiel 28:12-15 secara simbolis menggambarkan kejatuhan Lucifer. Dia “penuh kebijaksanaan, dan sempurna dalam keindahan.” Dia berada “di Eden, taman Allah” —dalam keadaan sempurna. Dia ditutupi dengan “setiap batu berharga” yang mewakili karakter kebenaran Bapa yang mulia. Suaranya yang merdu dan alat pujiannya bergema di seluruh alam semesta untuk memuja Penciptanya. Ia “berjalan mondar-mandir di tengah-tengah batu api”, yang berarti selaras sepenuhnya dengan hukum kasih Allah yang di atasnya realitas hidup berjalan (Ulangan 33:2). Dia sempurna sejak hari dia diciptakan "sampai kejahatan" ditemukan di dalam dirinya. Dia berjalan menjauh dari "batu api", dan dari memuji Penciptanya. Semua batu berharga yang menutupi karakter seperti Kristus dia tinggalkan di pintu.

Dalam kondisinya yang baru, semua kebahagiaan telah lenyap. Cahaya yang terlihat di sekelilingnya dan simpatisannya sekarang suram dan putus asa. Pencarian egoisnya untuk naik melampaui Yang Mahatinggi jatuh di atas kepalanya sendiri. Perasaan bersalah dan penghukuman atas dirinya menyebabkan dia sangat sedih.

Yesaya 57:20-21 Tetapi orang-orang fasik adalah seperti laut yang berombak-ombak sebab tidak dapat tetap tenang, dan arusnya menimbulkan sampah dan lumpur. Tiada damai bagi orang-orang fasik itu, firman Allahku.

Kemuraman dan keputusan Setan diwarisi oleh Adam dan Hawa ketika mereka makan buah yang darinya mereka diperintahkan untuk tidak makan. Kemuraman dan ketidakberdayaan ini datang langsung dari hilangnya identitas. Itu hilang karena berpaling dari kesenangan Bapa yang beristirahat di dalam Putra-Nya. Itu adalah kesedihan anak yatim piatu yang memaksakan diri. Kehilangan dan kesedihan yang sama ada hari ini:

1 Yohanes 2:23 Sebab barangsiapa menyangkal Anak, ia juga tidak memiliki Bapa. Barangsiapa mengaku Anak, ia juga memiliki Bapa.

Tidaklah sulit untuk memahami bahwa ketika seseorang merasa kecil atau tidak berharga, hal itu akan terwujud dalam ketidakberhargaan yang merusak diri sendiri. Dosa adalah manifestasi dari keyakinan bahwa Dia yang memberi kita kehidupan tidak menghargai kita. Ular itu menyindir ini di taman.

Kejadian 3:5 tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat.

Setan menimbulkan pikiran bahwa Tuhan menyembunyikan sesuatu dari Adam dan Hawa yang akan menjadi berkat bagi mereka. Keyakinan seperti itu menuntun pada pemikiran bahwa Tuhan tidak sungguh-sungguh mencintai mereka. Pikiran bahwa Tuhan tidak benar-benar mencintai kita mengarah pada dosa, “dan dosa, ketika selesai, membawa kematian.” (Yakobus 1:15).

Oleh karena itu, obat untuk dosa adalah penyingkapan kasih Allah bagi kita sebagai Bapa kita yang menyenangkan. Tempat di mana kasih ini terwujud sepenuhnya adalah dalam kegembiraan yang diungkapkan Tuhan untuk Anak-Nya pada Sabat pertama di Eden. Oleh karena itu, Sabat adalah hak pilihan yang melaluinya Roh Bapa yang menggembirakan memulihkan kembali ke dalam pikiran kita perhatian-Nya yang sungguh-sungguh penuh kasih bagi kita. Pada hari inilah kita bernapas melalui Kristus dan pikiran kita dikuduskan menjadi pemahaman tentang kasih Bapa.

Kita hanya bisa menerima berkat penuh dari Bapa melalui Kristus. Karena Ketuhanan Kristus ditemukan pada hari Sabat, oleh karena itu kita hanya dapat menerima berkat penuh dari Bapa melalui hari Sabat. Inilah mengapa hari Sabat adalah tanda pengudusan atau mujizat dari Allah kita.

Yehezkiel 20:12 Hari-hari Sabat-Ku juga Kuberikan kepada mereka menjadi peringatan [Strong's H226 miracle] di antara Aku dan mereka, supaya mereka mengetahui bahwa Akulah TUHAN, yang menguduskan mereka.

Masalah hubungan putra dan putri kita bagi Allah adalah kunci perang antara Kristus dan Setan. Setan mengungkapkan ini ketika dia berkata kepada Kristus:

Matius 4:3 ... **Jika Engkau Anak Allah**, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti.

Setan mempertanyakan Kristus tentang hubungan Bapa dan Anak-Nya dan bagaimana itu didefinisikan. Bapa telah memberi tahu Kristus 40 hari sebelumnya di Sungai Yordan bahwa Dia adalah Putra-Nya. Akankah Kristus mempercayai firman Bapa atau mencoba *membuktikannya* dengan kuasa-Nya? Kristus bersandar pada firman Bapa-Nya dan percaya bahwa Allah adalah sungguh Bapa-Nya karena iman (Matius 4:4). Berusaha untuk membuktikan bahwa Dia adalah seorang Anak berarti bahwa Dia tidak menerimanya dengan iman kepada firman Allah. Lihat buku *Perang Identitas* untuk lebih lanjut tentang subjek ini di fatheroflove.info.

Sebagaimana Putra Allah menerima meterai berkat Bapa-Nya pada Sabat pertama penciptaan, demikian juga kita sepenuhnya dipulihkan dan dimeteraikan dalam status anak kita kepada Allah melalui Sabat.

Tidak Ada Sabat Tanpa Pengorbanan

Bukankah menjadi hal yang sederhana bagi Adam dan anak-anaknya untuk datang ke Sabat setiap minggu untuk menerima berkat Bapa dan memulai proses pemulihan dari kesenangan Bapa pada anak-anak-Nya? Ini tidak mungkin, karena ketika Setan berpaling dari status anak kepada Allah, dia menolak Roh status anak yang ditemukan di dalam Kristus. Nyatanya, Setan ingin membunuh Putra Allah sejak awal:

Yohanes 8:44 Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta.

Ketika Adam menyerahkan dirinya kepada Setan, dia disusul oleh roh yatim piatu yang membenci Kristus dan ingin diakui sebagai sederajat daripada menjadi seorang putra. Seperti yang Setan katakan di awal:

Yesaya 14:14 Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi!

Tidak mungkin menerima kegembiraan Bapa jika kita menolak untuk menerima bahwa hati kita secara alami berperang dengan Putra Allah. Allah memang mencintai kita, tetapi kita tidak dapat menerima kasih-Nya kecuali kita kembali menjadi anak. Jadi untuk masuk ke perhentian Sabat kita harus mengakui bahwa secara alami kita menolak Anak Allah karena pola pikir yatim piatu kita. Setiap keinginan untuk menjadi yang pertama, setiap upaya untuk membuktikan diri lebih baik dari yang lain, setiap upaya untuk menampilkan kekuatan pribadi sebagai alasan mengapa kita harus dihargai selalu bergerak menuju upaya untuk menghancurkan Anak Allah.

Yeremia 9:23-24 Beginilah firman TUHAN: "Janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya, janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, tetapi siapa yang mau bermegah, baiklah bermegah karena yang berikut: bahwa ia memahami dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN yang menunjukkan kasih setia, keadilan dan kebenaran di bumi; sungguh, semuanya itu Kusukai, demikianlah firman TUHAN."

Memuliakan kebijaksanaan, kekuatan, atau kekayaan kita sendiri bukanlah kemuliaan dalam mengenal Bapa. Hal itu tidak mengakui bahwa segala sesuatu berasal dari-Nya. Putra Allah secara konstan mengakui bahwa semua yang Dia miliki berasal dari Bapa-Nya.

Yohanes 5:19 Maka Yesus menjawab mereka, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak."

Yohanes 3:34-35 Sebab siapa yang diutus Allah, Dialah yang menyampaikan firman Allah, karena **Allah mengaruniakan Roh-Nya dengan tidak terbatas**. Bapa mengasihi Anak dan telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya.

Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menerima kesenangan Bapa di dalam kita jika kita tidak datang kepada-Nya dalam Roh Putra-Nya. Satu-satunya cara untuk melakukan ini adalah dengan mengakui bahwa secara alami kita telah berperang melawan Anak Allah, dan sikap serta perilaku kita

telah sedemikian rupa sehingga diberi kesempatan, kita akan membunuh Anak Allah.

Cara kita membuat pengakuan ini adalah dengan mengakui kematian Kristus bagi kita. Ketika kita menerima bahwa Dia terluka oleh pelanggaran kita, dan Dia diremukkan oleh kesalahan kita (Yesaya 53:5), maka pintu dibukakan ke tempat kudus Bapa kita agar kita menerima berkat-Nya. Setiap keinginan egois melukai dan menyiksa Anak Allah. Kita tidak berani begitu saja menerima bahwa Yesus menderita bagi kita 2000 tahun yang lalu, tetapi “hari ini jika kamu mau mendengar suara-Nya, jangan mengeraskan hatimu.” (Ibrani 4:7). *Hari ini* Dia terluka, *hari ini* Dia menderita karena keegoisan kita, *hari ini* Dia dihina dan ditolak manusia (Yesaya 53:3). Ketika mata kita terbuka terhadap kenyataan ini, maka, dan hanya setelah itu, kita dapat datang ke pengalaman Sabat yang sejati.

Intinya di sini adalah bahwa **tidak mungkin untuk masuk ke perhentian Sabat ketika kita tidak menerima pengorbanan Kristus untuk jiwa kita.** Kematiannya menunjukkan kepada kita sifat kita terhadap-Nya dan memberi kita pilihan untuk bertobat. Tidak ada yang dapat beristirahat di dalam Kristus sementara dia pada saat yang sama menyalibkan Dia dan membuat Dia malu (Ibrani 6:6). Oleh karena itu kita tidak dapat muncul di hadapan Tuhan dengan hampa (Keluaran 23:15). Kita harus datang dengan pengorbanan. Pengorbanan kita bukanlah hewan yang berdarah, tetapi hati yang menyesal dan jiwa yang hancur (Mazmur 51:16,17) dalam mengakui keegoisan alami kita dan karena itu kebencian alami kita yang jatuh terhadap Kristus. Korban dan Sabat selalu terhubung. Yang satu menyediakan jalan masuk ke yang lain. Kebenaran ini harus dipahami agar kita memenangkan perang untuk mendapatkan kembali identitas kita sebagai putra dan putri Allah. Sampai kita menerima bahwa dalam keadaan kita yang berdosa kita menginjak-injak Anak Allah di bawah kaki kita tidak akan pernah bisa masuk ke dalam status anak sejati bagi Allah. Sampai kita mengakui penderitaan Anak dikarenakan kita, kita tidak bisa menjadi putra-putranya, tetapi kita tetap menjadi yatim piatu tanpa tujuan yang tidak dapat berhenti dari dosa, karena dosa adalah bukti hilangnya hubungan putra atau putri; itu adalah bukti bahwa kita belum menemukan ketenangan dalam kasih sejati Bapa.

Dengan pemikiran ini kita melihat bahwa hari Sabat menjadi mercusuar pengharapan sebagai obat untuk dosa. Ketika kita melihat Juruselamat yang hancur di kayu salib, kita melihat apa yang telah dilakukan oleh keinginan jahat kita kepada-Nya, dan kemudian kita berpaling kepada Allah dalam pertobatan dan menerima berkat Kristus dan merasakan kenikmatan manis yang Allah miliki bagi Putra-Nya. Kita diterima oleh Yang Terkasih, dan semua berkat rohani yang Kristus miliki menjadi milik kita karena iman. Dalam status anak kepada Allah ini kita berhenti berbuat dosa karena kita tidak lagi meragukan kasih-Nya, dan kita beristirahat dalam sukacita yang sempurna karena mengetahui bahwa Bapa akan selalu mencintai dan menghargai kita dan hanya melakukan yang terbaik untuk kita.

Pikiran yang sangat berharga! Betapa luhur penghiburan yang kita miliki di dalam Kristus dan hari Sabat-Nya! Jadi kita melihat, pada hari Sabat, bagaimana Roh Kristus mencurahkan dari takhta Allah membawa kesenangan Bapa dan mencari jalan masuk ke dalam semua hati yang terbuka untuk mengakui Dia. Mereka yang menerima pengorbanan Kristus dan kemudian memeluk perintah-Nya menghubungkan diri mereka ke hari Sabat dan kemudian dengan iman masuk ke dalam semua kepenuhan status anak atau keputraan atau keputrian bagi Allah. Setiap hari Sabat menghubungkan kita dengan kesenangan Bapa di dalam Putra-Nya. Lengan yang merangkul Dia diwarisi oleh kita. Sukacita dan kesenangan Anak dialami oleh kita setiap Sabat.

Kita menemukan bahwa salib di jantung Injil, dan Hari sabat di jantung hukum, saling berciuman dan membebaskan kita kepada kesukaan Bapa yang dapat diserukan:

1 Yohanes 3:1-2 Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah. Karena itu dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia. Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.

Roma 8:16 Roh itu bersaksi bersama-sama kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah.

Injil merupakan wahyu dari cara dan waktu Bapa datang pada kita dan memberitahukan kita betapa berharganya kita bagi-Nya dan seberapa besar kasih-Nya pada kita.

Injil dalam Hukum

Sejak permulaan Allah mengungkapkan kepada para leluhur saat-saat penyegaran dari Tuhan ketika kesenangan Bapa akan diungkapkan di dalam Kristus. Ketika para bapa bangsa mempersembahkan seekor anak domba dengan iman pada waktu yang ditentukan, mereka kemudian akan terhubung dengan Roh Kristus yang memiliki kesenangan Bapa dan, dipimpin oleh Roh, akan ditegaskan dalam status anak mereka kepada Allah.

Roma 8:14 Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah.

Yohanes 1:12 Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya;

Setan dengan cepat bergerak untuk memutarbalikkan waktu dan pengorbanan yang telah Allah tetapkan untuk datang memberkati anak-anak-Nya. Setelah Israel keluar dari Mesir, Kristus mengembalikan kepada Musa penjelasan lengkap tentang Injil melalui perintah, ketetapan dan penghakiman Allah yang telah hilang di Mesir. Alkitab berkata tentang Abraham:

Kejadian 26:5...Abraham telah mendengarkan firman-Ku dan memelihara kewajibannya kepada-Ku, yaitu segala perintah, ketetapan dan hukum-Ku.

Abraham berjalan dalam keharmonisan bersama “perintah, ketetapan dan hukum” karena Tuhan telah mengabarkan injil kekal kebenaran melalui iman lewat Abraham (Galatia 3:7-9).

Setelah mematuhi hukum Allah selama 40 hari dan 40 malam Musa turun dari gunung dengan wajah bersinar dari Injil yang mulia dalam hukum (Keluaran 34:29-35). Cahaya yang menyinari wajah Musa bukanlah cahaya simbolis; cahaya sesungguhnya adalah yang menyebabkan anak-anak Israel meminta Musa menutupi wajah-Nya. Terang itu datang dari pandangannya ke Kalvari oleh iman dan dari melihat bagaimana Bapa berhubungan dengan Diri-Nya melalui Sabat dan Salib.

Sebelum loh batu yang pertama dihancurkan oleh Musa, Allah menghubungkan Sabat dengan penciptaan:

Keluaran 20:11 **Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya**, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya.

Kemudian, setelah seperangkat perintah baru dibuat, Allah juga menghubungkan hari Sabat dengan pembebasan dari perbudakan:

Ulangan 5:15 Sebab haruslah kauingat, bahwa engkau pun dahulu budak di tanah Mesir dan **engkau dibawa keluar dari sana oleh TUHAN, Allahmu dengan tangan yang kuat dan lengan yang teracung**; itulah sebabnya TUHAN, Allahmu, memerintahkan engkau merayakan hari Sabat.

Dalam dua perikop ini kita melihat bahwa hari Sabat adalah saluran yang membawa kita ke Sumber keberadaan kita dan Sumber penebusan kita. Hari Sabat adalah bagian dari Injil hari ini sama seperti pada awalnya.

Ibrani 4:10-11 Sebab barangsiapa telah masuk ke tempat perhentian-Nya, ia sendiri telah berhenti dari segala pekerjaannya, sama seperti Allah berhenti dari pekerjaan-Nya. Karena itu baiklah kita berusaha untuk masuk ke dalam perhentian itu, supaya jangan seorangpun jatuh karena mengikuti contoh ketidaktaatan itu juga.

Musa diberi waktu tertentu kapan sebuah korban dipersembahkan bagi bangsa. Pengorbanan dan waktunya sangat berarti. Waktu di mana korban dipersembahkan menyediakan saluran berkat dari Bapa yang akan dicurahkan saat Dia mencurahkan berkat-Nya ke atas Anak-Nya pada Sabat pertama.

Mari kita periksa kapan korban akan dipersembahkan menurut hukum.

1 Tawarikh 23:30-31 Selanjutnya mereka bertugas menyanyikan syukur dan puji-pujian bagi TUHAN setiap **pagi**, demikian juga pada waktu **petang** dan pada waktu mempersembahkan segala korban bakaran kepada TUHAN, pada **hari-hari Sabat, bulan-bulan baru, dan hari-hari raya**, menurut jumlah yang sesuai dengan peraturan yang berlaku bagi mereka, sebagai tugas tetap di hadapan TUHAN.

2 Tawarikh 8:12-13 Lalu Salomo mempersembahkan korban-korban bakaran bagi TUHAN di atas mezbah TUHAN yang didirikannya di depan balai Bait Suci, sesuai dengan apa yang menurut perintah Musa ditetapkan sebagai **korban untuk setiap hari**, yakni pada **hari-hari Sabat**, pada **bulan-bulan baru**, dan tiga kali setahun pada **hari-hari raya**: pada **hari raya Roti Tidak Beragi**, pada **hari raya Tujuh Minggu** dan pada **hari raya Pondok Daun**.

Hukum menyingkap bahwa korban dipersembahkan:

1. Pagi
2. Malam
3. Sabat
4. Bulan Baru
5. Hari Raya Paskah/Roti Tidak Beragi
6. Hari Raya Tujuh Minggu
7. Hari Raya Pondok Daun

Kita menemukan hubungan yang indah antara kurban dan hari Sabat dalam penggunaan angka tujuh. Dalam tabel di bawah ini kita akan menambahkan di akhir siklus tahunan beberapa tujuh tambahan yang disebutkan dalam hukum.

Waktu untuk pengorbanan ini bukanlah peristiwa acak tetapi secara hati-hati dihubungkan dengan angka tujuh untuk mengungkapkan Sabat-Tujuh-Prinsip yang terhubung ke semua divisi utama waktu. Ini ditemukan di setiap hari, minggu, bulan dan tahun. Hari ketujuh adalah hari di mana Bapa memberkati Putra-Nya ketika enam hari pekerjaan selesai. Ketika pekerjaan diselesaikan melalui periode enam unit, unit ketujuh menyediakan waktu untuk refleksi dan merasakan kegembiraan Bapa dan untuk memperbarui rasa identitas kita sebagai anak-anak Allah.

Karena hari Sabat adalah tanda Allah atas penciptaan dan penebusan kita, Allah menuntut umat-Nya untuk menghitung dengan tujuh agar kita tidak melupakan Pencipta dan Penebus kita yang menciptakan bumi dalam enam hari dan beristirahat pada hari ketujuh.

Jangka waktu	Peristiwa	Enam, Tujuh dan Istirahat	Referensi
Jam Ketujuh	Korban untuk Setiap Hari	6 jam antara korban pagi dan sore. 6 jam Kristus bekerja di kayu salib kemudian istirahat.	Mrk 15:25; 15:34; Kis 3:1; Ps 141:2; Bil 28:8
Hari Ketujuh	Sabat	6 hari bekerja lalu istirahat	Kel 20:8-10
7 Hari	Roti Tidak Beragi	7 hari tidak beragi	Im 23:6
7 Minggu + 1 Hari	Pentakosta	Dihitung 7 minggu untuk Pentakosta lalu istirahat	Im 23:15
Bulan Ketujuh dihitung 7 bulan	Sangkalala, Penebusan, Kemah Suci (7+1 hari)	Dihitung 6 bulan lalu 3 perayaan dalam bulan Ketujuh	Im 23:24-39; Yes 66:23, 2 Raj 4:23; Yeh 46:1
Tahun Ketujuh	Hari Sabat untuk Tanah	Dihitung 6 tahun lalu tahun Ketujuh istirahat	Im 25:3
7x7 Tahun + 1	Tahun Yobel	Dihitung 7x7 tahun untuk Yobel lalu istirahat	Im 25:8-10
Ketujuhx1000 Tahun	Masa Milenium	Dihitung 6 kali 1000 tahun lalu istirahat	Why 20:6

Mungkinkah jika Bapa kita ingin menuliskan dalam setiap pembagian waktu kasih-Nya yang besar bagi Putra-Nya dan bagi kita melalui Dia? Tubuh manusia memiliki 30 triliun sel yang melakukan sekitar 10.000 fungsi kimiawi. Setiap sel memiliki satu triliun bit data (sama dengan setiap huruf dalam sepuluh juta buku). Masing-masing juga menggantikan dirinya sendiri setiap **TUJUH TAHUN**.

"SEMUA Telur burung menetas dalam beberapa **periode tujuh hari** yang sempurna sejak bertelur. Ayam menetas dalam **21** hari, itik biasa **28** hari, Itik berotot **35** hari, Emperor Penguins **49** hari, Emu **56** hari, Elang Emas dan Imperial **35** hari, burung hantu besar **28** hari, Kasuari **42** hari, **SEMUA DIKALIKAN TUJUH**. Pada manusia siklus menstruasinya tepat **28** hari (seperti siklus bulan). Setiap tahap perkembangan embrio terjadi dalam periode **28** hari. Ada 10 periode siklus **28** hari yang membuat kehamilan normal manusia **280** hari (perhatikan bahwa ini sama dengan 40 minggu, angka 40 adalah JUMLAH MINGGU UNTUK KEHAMILAN MANUSIA, dan digunakan berulang kali dalam Alkitab. Kehamilan untuk mamalia adalah sebagai berikut: Tikus **21** hari, Kucing **56** hari, Kelinci **28** hari, Anjing **63** hari, Singa **98** hari, Domba **147** hari. **SEMUA GANDA TUJUH**. Sel-sel sumsum tulang pertama muncul pada sekitar hari ke-**49**. Hari ini telah diberi makna khusus. Hari ke-49 telah dipilih menjadi hari terakhir dari catatan harian perkembangan harian yang tercatat secara ilmiah. Pada hari ini embrio berumur **TUJUH** minggu dan pada dasarnya dianggap SELESAI. Demam dan serangan asam urat yang berselang-seling, menggigil, dan keluhan serupa memiliki jangka waktu operasi **7, 14** atau **21** hari yang dikenal sebagai hari kritis. Kita diberitahu bahwa denyut nadi berdetak lebih lambat setiap **TUJUH** hari seolah-olah itu sesuai dengan hari **KETUJUH** istirahat yang diumumkan dalam minggu penciptaan di Kejadian. Denyut nadi rata-rata adalah **70** ketukan per menit. 'Dan Tuhan membentuk manusia dari debu tanah' (Kej. 2:7); Ilmu pengetahuan menegaskan bahwa tubuh manusia terbuat dari **14** elemen (2 x 7) yang sama yang ditemukan di segenggam debu. Jika Anda melewatkan sinar matahari melalui prisma, itu menghasilkan **TUJUH** warna; tiga warna primer dan empat warna sekunder. Tabel Periodik Unsur yang diketahui memiliki **TUJUH** tingkat periodisitas.

Jadi dari contoh-contoh ini saja kita dapat melihat bahwa Tuhan telah menetapkan pola **TUJUH** di alam. Segala sesuatu di alam, baik materi, energi, waktu atau ruang DIRANCANG dan ditetapkan oleh Tuhan Allah. Oleh karena itu, yakinlah bahwa Kitab Suci kita adalah Buku Teks Utama sains sejati yang sempurna."

(TheHiddenLighthouse.blogspot.com)

Kita melihat bahwa angka tujuh terintegrasi erat ke dalam pembentukan kehidupan, penanganan penyakit dalam beberapa kasus dan banyak hal lainnya di alam. Maka masuk akal bahwa angka tujuh terkait erat dengan waktu Allah untuk beribadah.

Bagai Mata Air yang Mengalir

Ada sebuah ilustrasi yang indah dalam buku Keluaran yang memberi kita penghargaan yang lebih dalam atas apa yang terjadi di saat pengorbanan.

Keluaran 17:3-6 Hauslah bangsa itu akan air di sana; bersungut-sungutlah bangsa itu kepada Musa dan berkata: "Mengapa pula engkau memimpin kami keluar dari Mesir, untuk membunuh kami, anak-anak kami dan ternak kami dengan kehausan?" Lalu berseruserulah Musa kepada TUHAN, katanya: "Apakah yang akan kulakukan kepada bangsa ini? Sebentar lagi mereka akan melempari aku dengan batu!" Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Berjalanlah di depan bangsa itu dan bawalah beserta engkau beberapa orang dari antara para tua-tua Israel; bawalah juga di tanganmu tongkatmu yang kaupakai memukul sungai Nil dan pergilah. Maka Aku akan berdiri di sana di depanmu di atas gunung batu di Horeb; **haruslah kaupukul gunung batu itu dan dari dalamnya akan keluar air**, sehingga bangsa itu dapat minum." Demikianlah diperbuat Musa di depan mata tua-tua Israel.

Gunung batu yang dipukul Musa adalah lambang Kristus yang disembelih bagi kita.

1 Korintus 10:4 dan mereka semua minum minuman rohani yang sama, sebab mereka minum dari batu karang rohani yang mengikuti mereka, dan **batu karang itu ialah Kristus**.

Matius 26:31 Maka berkatalah Yesus kepada mereka: "Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku. Sebab ada tertulis: **Aku akan membunuh gembala** dan kawanannya itu akan tercerai-berai."

Melalui batu karang kita melihat aliran pemberi kehidupan yang mengalir pada saat dipukul. Kita juga memiliki simbol lain dari ini dalam kematian Kristus di kayu salib.

Yohanes 19:34 tetapi seorang dari antara prajurit itu menikam lambung-Nya dengan tombak, dan segera mengalir keluar darah dan air.

Symbolisme dari anak domba yang disembelih dikombinasikan dengan batu yang dipukul memungkinkan aliran penebusan yang memberi kehidupan mengalir keluar selama semua 'tujuh' ini. Jika kita mengakui pengorbanan Kristus di pagi hari ketika kita bangun, aliran hidup terbuka bagi kita, dan kita bernapas dengan kesenangan Bapa melalui Kristus. Yesus disalibkan pada "jam ketiga" (Markus 15:25). Setelah jangka waktu enam jam (jam kesembilan) pengorbanan malam dikenang. Ini adalah waktu yang tepat ketika Yesus "berseru dengan suara nyaring" dan mati (Markus 15:33-37). Para rasul menandai jam kesembilan sebagai waktu doa.

Kisah 3:1 AYT Suatu hari, Petrus dan Yohanes pergi ke Bait Allah pada waktu jam doa, yaitu **pada jam kesembilan**.

Bagi mereka yang mengakui pengorbanan Kristus dan berhenti untuk mengingat, bagi kita mata air terbuka dan kita dapat berenang dalam aliran kasih Bapa kepada kita.

Ini berlanjut ke setiap Sabat, setiap bulan baru, dan kemudian di setiap hari raya yang ditentukan ketika anak domba harus disembelih. Dalam masing-masing dan setiap janji ini Bapa mengirimkan kepada kita kesenangan-Nya melalui Putra-Nya. Ketika kita mengakui Anak, aliran masuk ke dalam hati kita, dan kita disucikan dalam prosesnya; dalam hubungan kita sebagai anak yang tenang, kita berhenti berbuat dosa dan tidak menunjukkan ekspresi yang lama tentang ketidakberdayaan yatim piatu kita yang dipaksakan sendiri.

Jika sistem pengorbanan dirancang untuk menunjuk pada satu peristiwa dalam enam ribu tahun, bukankah ini lebih baik tercermin dalam pengorbanan seekor domba setahun atau satu domba dalam tujuh tahun? Bukankah pengorbanan setiap hari, minggu, bulan dan tahun menyiratkan aliran cinta kasih pada saat pengorbanan ini dipersembahkan? Jika tidak ada aliran yang memberi kehidupan pada saat ini, maka penyembelihan ribuan hewan tidak memberikan manfaat yang berarti bagi mereka yang mempersembahkan korban. Mereka hanya berfungsi untuk menghidupkan ajaran Mesias masa depan. Mustahil bagi Musa untuk memiliki cahaya yang mengalir dari Kalvari menyinari wajahnya jika dia tidak hidup dalam arus yang berharga dari kesenangan Bapa melalui pengorbanan Putra Allah yang adalah "Anak Domba yang disembelih sejak dunia dijadikan." (Wahyu 13:8).

Ketika kita melihat hari Sabat sebagai waktu ketika Bapa mengungkapkan kegembiraan-Nya dalam Anak-Nya dengan cara yang lengkap, lalu apakah benar-benar sulit untuk melihat Bapa yang berkeinginan untuk mengirimkan pesan ini ke dalam setiap aspek waktu? Setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, setiap tahun, setiap tujuh tahun, dan setiap tujuh kali tujuh tahun ditambah satu Bapa memanggil anak-anak-Nya. Aliran kasih Bapa yang hidup mengalir ke atas kita dalam ukuran yang lebih besar pada waktu yang ditentukan. Pikiran yang sangat berharga. Itu membuat hari Sabat begitu manis dan menciptakan pengharapan. Coba pikirkan. Ketika Anda bangun di pagi hari dan datang ke ibadah pagi, dapatkan Anda sekarang membuka hati Anda kepada Bapa Anda dalam kesadaran yang lebih besar akan fakta bahwa pada saat itu Roh-Nya benar-benar dicurahkan ke atas Anda dan memberi tahu Anda, "Engkaulah anak-Ku yang Kukasihi, kepadamulah Aku berkenan?" Hal yang sama terjadi setiap malam dan kemudian setiap Sabat, terus menerus dan seterusnya. Apakah ini sesuatu yang Anda inginkan? Angkat tempat tidur Anda dan berjalanlah dalam ketetapan kasih ini!

Masa yang Menyegarkan

Ada banyak yang berkata, "Saya tidak perlu menunggu waktu khusus untuk mengetahui bahwa saya adalah anak Allah melalui Kristus Yesus. Saya tahu ini setiap detik setiap hari." Apakah Anda mengatakan sesuatu hal serupa dengan istri atau anak Anda?

“Kita tidak membutuhkan waktu khusus untuk mengingat keistimewaan keluarga kita, kita tahu kita saling mencintai dan kita dapat saling bercerita kapan saja. Tidak perlu ada peringatan atau acara khusus dalam hidup kita.” Apakah seorang istri berkata kepada suaminya, “Kamu tahu bahwa aku mencintaimu, dan oleh karena itu kita tidak memerlukan waktu khusus untuk keintiman untuk merayakan hubungan kita.” Ini adalah kebenaran yang terbukti dengan sendirinya bahwa kita memiliki musim untuk semua hal dalam kehidupan. Kita makan pada waktu yang ditentukan daripada makan sepanjang hari. Kita telah mengatur waktu untuk bekerja, bermain dan tidur. Kita juga telah mendedikasikan waktu untuk beribadah di mana kita menghentikan aktivitas lain untuk fokus pada apa yang kita lakukan. Ini adalah prinsip Alkitabiah yang diungkapkan dengan jelas.

Pengkhotbah 3:1 Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya.

Alkitab memberitahukan kita bahwa saat kita mendengarkan perintah-perintah Allah maka kebenaran kita dari Dia adalah seperti gelombang laut.

Yesaya 48:18 Sekiranya engkau memperhatikan perintah-perintah-Ku, maka damai sejahteramu akan seperti sungai yang tidak pernah kering, dan kebahagiaanmu akan terus berlimpah seperti gelombang-gelombang laut yang tidak pernah berhenti.

Gelombang datang dalam pengaturan pasang surut. Inilah bagaimana pengangkatan Bapa kita datang kepada kita melalui ketetapan. Setiap gelombang bergerak ke atas pantai dan kemudian surut ke laut. Pada tingkat yang lebih luas, air pasang naik ke pantai dan kemudian surut ke bawah pantai. Kemudian saat bulan baru dan bulan purnama mereka bergerak sangat tinggi di pantai. Semua keajaiban alam ini mengajari kita bagaimana kebenaran Allah kita datang kepada kita.

Perhatikan apa yang Alkitab sampaikan kepada kita mengenai saat terjadi penyegaran:

Kisah 3:19 KJV Karena itu bertobatlah, dan berubahlah, agar dosa-dosamu dihapuskan, saat **masa-masa** kesegaran akan datang dari hadirat Tuhan.

Ayat ini menunjukkan kepada kita bahwa ada *waktu* penyegaran. Kata dalam bahasa Yunani berbentuk jamak dan memberi tahu kita bahwa ada lebih dari satu kali penyegaran. Penghapusan dosa sedang berbicara tentang pemeteraian, dan pemeteraian terhubung dengan hari Sabat.

Wahyu 7:2-3 Dan aku melihat seorang malaikat lain muncul dari tempat matahari terbit. Ia membawa **meterai Allah yang hidup**; dan ia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang ditugaskan untuk merusakkan bumi dan laut, katanya: "Janganlah merusakkan bumi atau laut atau pohon-pohon **sebelum kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka!**"

Yesaya 8:16 Aku harus menyimpan kesaksian ini dan **memeteraikan pengajaran ini** di antara murid-muridku.

Kata "tanda" dan "meterai" dapat digunakan secara bergantian:

Roma 4:11 "Dan **tanda** sunat itu diterimanya sebagai **meterai** kebenaran berdasarkan iman yang ditunjukkannya, sebelum ia bersunat."

Ulangan 6:6-8 Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. **Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda [meterai] pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu.**

Yehezkiel 20:12, 20 Hari-hari Sabat-Ku juga Kuberikan kepada mereka menjadi **peringatan [meterai]** di antara Aku dan mereka, supaya mereka mengetahui bahwa Akulah TUHAN, yang menguduskan mereka. ... kuduskanlah hari-hari Sabat-Ku, sehingga itu menjadi **peringatan [meterai]** di antara Aku dan kamu, supaya orang mengetahui bahwa Akulah TUHAN, Allahmu.

Bagaimana mungkin Sabat menjadi meterai Allah kecuali kita percaya bahwa itu adalah mukjizat Allah antara kita dan Dia? Keajaiban apa itu? Itu adalah hati yang meleleh dari anak Allah ketika dia menerima kata-kata Bapa,

“Engkaulah anak-Ku yang Kukasihi, kepadamulah Aku berkenan.” Dia menerima kebenaran ini di hadapan semua kejahatannya melawan Allah. Dia percaya dia diampuni dan bersandar di pelukan Bapa di dalam Kristus.

Pemuliaan Berkat.

Benda-benda alam berbicara kepada kita tentang kasih Allah dalam banyak cara. Gelombang laut dipengaruhi oleh matahari dan bulan. Pada saat bulan baru dan bulan purnama, pasang di bumi jauh lebih tinggi. Alkitab memberi tahu kita bahwa matahari dan bulan juga diciptakan untuk musim:

Kejadian 1:14 Berfirmanlah Allah: "Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam. Biarlah benda-benda penerang itu menjadi tanda yang menunjukkan *masa-masa yang tetap* [H4150] dan hari-hari dan tahun-tahun,

Kata masa-masa yang tetap dalam bahasa Ibrani adalah *moéd*.

Strong's Concordance H4150 Dari H3259; tepatnya sebuah penetapan, yaitu waktu atau musim yang tetap; **khususnya festival.**

Dalam *Holman Christian Standard Bible* ini diterjemahkan sebagai berikut: “Mereka akan berfungsi sebagai tanda untuk festival dan hari dan tahun.” Dalam catatan kaki ini dikatakan, “Atau untuk masa-masa yang ditetapkan.”

Eksposisi John Gill tentang Seluruh Alkitab: “Targum Yonatan [terjemahan Aram] adalah, ‘dan biarlah itu menjadi tanda dan **waktu perayaan**, dan untuk memperhitungkan dengan mereka jumlah hari, dan, menguduskan permulaan dari bulan, dan permulaan tahun, dan selingan bulan dan tahun, revolusi matahari, dan bulan baru, dan siklus.’ Jadi Jarchi [Rabbi Prancis abad pertengahan, alias Rashi] menafsirkan ‘musim’ dari perayaan yang khidmat, yang selanjutnya akan diperintahkan anak-anak Israel; tetapi kegunaan itu bukan untuk orang-orang tertentu, dan untuk waktu tertentu, tetapi untuk semua umat manusia, selama dunia berdiri.”

Komentar Adam Clarke tentang Alkitab: “[Musim, Moédim] - Untuk penentuan waktu di mana **festival sakral** harus diadakan. Dalam pengertian ini kata tersebut sering muncul; dan memang benar bahwa pada pembukaan wahyu-Nya **Allah harus memberi tahu manusia bahwa ada perayaan tertentu yang harus dirayakan setiap tahun untuk kemuliaannya.** Beberapa orang berpikir kita harus memahami kata aslinya sebagai menandakan bulan, yang untuk tujuan itu kita tahu bulan pada dasarnya berfungsi melalui semua putaran waktu.”

Jadi matahari dan bulan akan digunakan untuk menentukan pertemuan dan terutama festival atau pesta. Festival ini adalah bagian dari rancangan Tuhan bahkan sebelum dosa membesarkan kepalanya yang buruk di atas bumi ini. Yang paling menarik adalah gambaran tentang perempuan di Wahyu 12.

Wahyu 12:1 Maka tampaklah suatu tanda besar di langit: Seorang perempuan berselubungkan **matahari**, dengan **bulan** di bawah kakinya dan sebuah mahkota dari dua belas bintang di atas kepalanya.

“Wanita” ini secara nubuatan mewakili gereja Allah – umat-Nya yang percaya. Allah berkata, “Adakah puteri Sion sama seperti padang yang paling disukai?” (Yeremia 6:2), dan kemudian berkata, “... Sion: Engkau adalah umat-Ku.” (Yesaya 51:16). Paul menulis: “Sebab aku cemburu kepada kamu [gereja] dengan cemburu ilahi. Karena aku telah mempertunangkan kamu kepada satu laki-laki untuk membawa kamu sebagai perawan suci kepada Kristus.” (2 Korintus 11:2).

Dalam kitab Wahyu, gereja Allah diselubungi dalam waktu Allahnya. Matahari, bulan, dan bintang disediakan untuk menentukan musim-musim penyegaran dari hadirat Tuhan. Paulus berbicara sebagian tentang ini ketika dia berkata kepada orang Tesalonika.

1 Tesalonika 5:1 Tetapi tentang zaman dan *masa*, saudara-saudara, tidak perlu dituliskan kepadamu,

Kata Yunani untuk *masa* di sini tepatnya sama digunakan di bahasa Yunani Perjanjian Lama untuk masa-masa di Kejadian 1:14. Kata ini moéd dalam bahasa Ibrani.

Jadi Gereja Allah seperti yang dinyatakan dalam Wahyu 12 ditutupi dengan cahaya kasih Allah. Cinta ini terungkap pada musim-musim penyegaran yang berhubungan dengan penomoran tujuh sesuai dengan Sabat-Tujuh-Prinsip. Sabat adalah waktu di mana Bapa memanasifasikan kesenangan tertinggi-Nya kepada Putra-Nya. Kita melihat rasul Yohanes mengenakan pakaian ini ketika dia menyatakan:

1 Yohanes 3:1 Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah,

Inilah pakaian yang Kristus kenakan saat berhadapan dengan Setan di padang gurun. Ia berpegang teguh pada janji ini pada baptisan-Nya.

Matius 3:17 Dan lihatlah suara dari surga, mengatakan, Ini adalah Putraku yang terkasih, pada siapa aku bersuka. (*Tyndale*)

Gereja Allah dimenangkan dengan darah anak domba (korban) dan firman dari kesaksian mereka, dan kesaksian mereka adalah bahwa mereka memang anak-anak Allah, yang dikasihi Bapa. Kesaksian ini datang kepada mereka khususnya dalam Prinsip- Tujuh-Sabat.

Jadi jika kita kembali ke matahari dan bulan dalam kaitannya dengan pasang surut, kita memperhatikan bahwa Sabat mingguan diamati dengan menghitung rotasi ketujuh matahari dalam hubungannya dengan bumi. Perayaan tahunan semuanya terjadi dalam tujuh bulan pertama tahun Ibrani dan membutuhkan penghitungan tujuh siklus bulan sehubungan dengan bumi. Jika matahari dan bulan berpengaruh pada pasang laut, mungkinkah saat Sabat minggu itu jatuh dalam Sabat tahunan (seperti Paskah dan Tabernakel), mungkin ada gelombang pasang berkat rohani?

Yohanes 19:31 Karena hari itu hari persiapan dan supaya pada hari Sabat mayat-mayat itu tidak tinggal tergantung pada kayu salib—sebab **Sabat itu adalah hari yang besar**—maka datanglah orang-orang Yahudi kepada Pilatus dan meminta kepadanya supaya kaki orang-orang itu dipatahkan dan mayat-mayatnya diturunkan.

Kristus disalibkan pada hari Jumat, selama Paskah. Sama seperti Dia menyelesaikan pekerjaan penciptaan-Nya pada hari keenam dalam minggu itu dan beristirahat pada hari ketujuh (Kejadian 2: 1-3), Kristus berseru

"Sudah selesai" pada hari keenam minggu itu dan beristirahat pada hari ketujuh (Yohanes 19:30; Lukas 23: 54-56). Hari setelah kematian Kristus adalah Sabat hari ketujuh dan karena Sabat ini adalah pada hari raya roti tidak beragi, Yohanes menyebut ini sebagai Sabat agung. Ini adalah Sabat mingguan yang digabungkan dengan pesta tahunan. Kata dalam bahasa Yunani juga bisa diterjemahkan *hebat, besar atau nyaring*. Mungkinkah ketika hari Sabat dan hari raya menjadi satu hari, suara Bapa kita kepada anak-anak-Nya berbicara lebih keras kepada kita dan menjangkau lebih dalam ke dalam hati kita ketika kita menanggapi panggilan-Nya? Seperti pasang lebih tinggi di lautan, mungkinkah ada pasang Roh yang lebih tinggi berbicara ke dalam jiwa kita pada saat-saat ini?

Dengan membaca Bilangan pasal 28 dan 29 Anda akan melihat bahwa pada hari Sabat mingguan jumlah persembahan, tepung, dan minyak menjadi dua kali lipat dari persembahan harian. Kemudian dari sana mereka terus menggandakan setiap Bulan Baru dan Sabat tahunan. Tepung dan minyak membentuk roti yang melambangkan Mesias kita (Yohanes 6:48-51). Artinya jelas – pada setiap Sabat (dan juga semua Waktu yang Ditetapkan-Nya) kita menerima berkat dua kali lipat dari Roh Kudus – Kehadiran Yesus Sendiri (Galatia 4:6-7).

Wanita yang berdiri di atas bulan dalam Wahyu 12. Dan buku Mazmur mengatakan:

Mazmur 104:19 **Engkau yang telah membuat bulan menjadi penentu waktu [moédim]**, matahari yang tahu akan saat terbenamnya.

Tuhan telah menetapkan bulan sebagai musim atau *moédim*. Ketika kita mendengarkan suara Bapa kita sesuai dengan janji-Nya, maka suara-Nya dirasakan lebih lantang oleh kita dan berkata, "Engkau adalah anak-Ku yang Kukasihi, kepadamulah Aku berkenan."

Ini sepenuhnya selaras dengan hubungan Bapa dan Anak. Karena Anak Allah adalah terang kemuliaan Bapa, demikian juga janji tahunan membuat lebih terang kasih Bapa bagi kita melalui Kristus Putra-Nya dalam pertemuan mingguan. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang prinsip ini, lihat buku *Pola Kehidupan Ilahi* yang tersedia di fatheroflove.info.

Jika rasul Yohanes menyebutkan kombinasi dari hari pertama roti tidak beragi dan Sabat mingguan sebagai hari yang agungi, maka apa yang bisa menjadi agung tentang itu kecuali untuk apa yang pada awalnya dimaksudkan untuk Sabat – sebuah berkat dari Bapa kita dalam ukuran yang lebih besar. Rasakan sendiri dan lihat.

Wahyu 14:1 Dan aku melihat: sesungguhnya, Anak Domba berdiri di **bukit Sion** dan bersama-sama dengan Dia seratus empat puluh empat ribu orang dan **di dahi mereka tertulis nama-Nya dan nama Bapa-Nya**.

Ketika kita dimeteraikan dengan Roh-Nya kita dimeteraikan dengan nama-Nya – karakter-Nya. Karakter tanpa pamrih yang sama yang menandakan Sabat. Nama (karakter) Allah akan direproduksi sepenuhnya pada umat-Nya sebagai saksi terakhir melawan kebohongan Setan. Allah menyelesaikan pekerjaan besar-Nya untuk “menawan setiap pikiran menuju ketaatan kepada Kristus.” (2 Korintus 10:5). Dan kita akan sepenuhnya masuk ke dalam perhentian Allah.

Wahyu 19:7 Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba [Yesus] telah tiba, dan pengantin-Nya [gereja-Nya] telah siap sedia.

Kita dapat melihat semua ini dalam rincian kata Ibrani untuk Sabat—*Shabbath*. **SH = Nama** (contoh: *Shem* artinya *Nama*). **AB = Abba/Bapa**. **B = Tempat Tinggal** (contoh: *Bethlehem* artinya “tempat tinggal roti” and *Bethel* artinya “tempat tinggal Tuhan”). **ATH = Sumpah/Tanda**. Gabungkan ini semua bersama-sama maka terlihat apa arti Sabat bagi kita: **“tempat tinggal tanda Bapa.”** Mengingat kebenaran bahwa nama Bapa akan dimeterai di dahi kita, kita tidak boleh melihat lebih jauh dari pada tanda Sabat — **sABAt**.

Galatia 4:6 Dan karena kamu adalah anak [anak-anak], maka Allah telah menyuruh Roh [kehadiran] Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: “ya **Abba**, ya **Bapa!**”

Jika Sabat hari ketujuh adalah berkat moral dan perayaan-perayaan tersebut mengambil nama Sabat ke atasnya, maka bukankah mereka juga mewarisi berkat ini? Karena Kristus mewarisi berkat penuh dari Bapa-Nya, bukankah perayaan-perayaan tersebut mewarisi berkat penuh hari Sabat?

Karena Anak Allah adalah terang kemuliaan Bapa, maka bukankah perayaan adalah terang kemuliaan Sabat?

Apakah sangat sulit untuk melihat bahwa Setan benar-benar tidak ingin orang menerima berkat penuh dari Bapa surgawi melalui Kristus? Dia akan melakukan semua yang dia bisa untuk menghentikan ini. Dia memiliki rencana untuk mengubah perayaan suci dan hukum. Setan tidak ingin Anda diberkati, sahabatku. Dia tidak ingin Anda tersentuh oleh Roh Yesus yang manis yang datang dengan air pasang pada waktu yang ditentukan untuk kesegaran. Lihatlah Dia berdiri di depan pintu dan mengetuk mereka yang lapar dan haus akan sumber kebenaran.

Kesaksian Sejarah

Setiap Sabat, orang Yahudi hingga hari ini membaca apa yang disebut, "Taurat dan Haftarah". Ini adalah bagian-bagian Kitab Suci dari Taurat dan para nabi yang berhubungan satu sama lain. Ketika Yesus berkata, " 5:17 "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya." (Matius 5:17), Dia mengacu pada "Taurat dan Haftarah." Ketika Yesus membaca Yesaya 61:1-2 pada suatu Sabat, seperti yang dicatat dalam Lukas 4: 16-21, Dia sedang membaca bagian Haftarah untuk Sabat khusus itu.

Lukas 4:18-19 "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan **tahun rahmat Tuhan telah datang.**"

Secara praktis semua komentator setuju bahwa "tahun rahmat Tuhan telah datang" mengacu pada tahun sabat (tahun ketujuh) atau tahun Yobel (tahun kelima puluh, setelah tujuh tahun Sabat). Sangatlah penting bahwa Kristus dalam pidato pembukaan-Nya mengumumkan misi Mesianik-Nya dalam

bahasa tahun sabat. Sabat setahun penuh ini menjadi pembebas yang tertindas. Selama waktu-waktu ini ...

1. Tanah harus dibiarkan kosong, untuk menyediakan hasil bumi gratis bagi orang miskin, orang yang dirampas dan hewan (Keluaran 23:11; Imamat 25: 6.; Ulangan 24:19-22; Imamat 19:9-10).
2. Hutang yang harus dibayar dihapuskan (Ulangan 15:1-6).
3. Para budak dibebaskan (Keluaran 21:2-6; Bilangan 15:12-18).
4. Pengembalian barang ke pemiliknya yang asli (Imamat 25:29-34).

Jelas dari membaca Perjanjian Baru dan sejarah bahwa semua pengikut Yesus terus menjaga waktu penyegaran lama setelah kematian-Nya.

“Di mana-mana, terutama di Timur Kekaisaran Romawi, akan ada orang Kristen Yahudi yang cara hidup lahiriahnya tidak akan jauh berbeda dari orang Yahudi ... bagi mereka perjanjian baru, yang telah Yesus tetapkan pada Perjamuan Terakhir dengan Murid-murid-Nya dan dimeteraikan oleh kematian-Nya, tidak berarti bahwa perjanjian yang dibuat antara Allah dan Israel tidak lagi berlaku. **Mereka masih merayakan hari raya Paskah, Pentakosta dan Tabernakel**; mereka juga tetap disunat, **untuk memelihara Sabat mingguan** dan peraturan Musa tentang makanan. ... Mereka pasti sangat kuat sehingga sampai jatuhnya Yerusalem pada tahun 70 M mereka adalah elemen dominan dalam gerakan Kristen.” (W.D. Davies, *Paul and Jewish Christianity*, p. 72).

Sabat: Markus 1:21; 6:2; Lukas 4:16, 31; 6:6; 23:56; Kisah 13:14;42-44; 15:21; 15:13; 17:2; 18:4. (Catatan: Seluruh Sabat Tuhan, mingguan atau tahunan, ditentukan oleh matahari dan dimulai pada matahari terbenam. Imamat 23:32; Neh. 13:19. Sabat mingguan dimulai saat matahari terbenam pada hari Jumat dan berakhir saat matahari terbenam pada hari Sabtu. Yesaya meramalkan bahwa umat Tuhan akan mengamati Bulan Baru dan Sabat di bumi baru. Yes. 66:22-23).

"Orang-orang Kristen primitif sangat menghormati hari Sabat, dan menghabiskan hari itu dalam renungan dan khotbah. Dan itu tidak perlu diragukan tetapi **mereka memperoleh praktik ini dari para Rasul sendiri**, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa kitab suci sesuai dengan tujuan." (Dialogues on the Lord's Day, p. 189. London: 1701, By Dr. T.H. Morer; *A Church of England Divine*).

"...Sabat adalah ikatan yang kuat yang mempersatukan mereka dengan kehidupan segenap umat, **dan dalam menguduskan Sabat mereka mengikuti, tidak hanya teladan, tetapi juga perintah Yesus.**" (*Geschichte des Sonntags*, p. 13, 14).

"Umat Kristen kuno sangat berhati-hati dalam memperingati hari Sabtu, atau hari ketujuh ... Jelas bahwa semua gereja Oriental, dan sebagian besar dunia, **memperingati Sabat sebagai sebuah perayaan ...** Athanasius juga memberi tahu kita bahwa mereka mengadakan pertemuan keagamaan pada hari Sabat, **bukan karena mereka terinfeksi Yudaisme, tetapi untuk menyembah Yesus, Tuhan atas hari Sabat**, Epiphanius mengatakan hal yang sama." (*Antiquities of the Christian Church*, Vol.2 Book XX, chap. 3, sec.1, 66. 1137, 1138).

Paskah/Roti Tidak Beragi: Lukas 22:13-16 (Catatan: Yesus menugaskan umat-Nya untuk terus merayakan Paskah, bukan dengan korban hewan yang berdarah, tetapi dengan roti tidak beragi dan anggur tidak beragi (tidak berfermentasi). Dia menyatakan bahwa perayaan Paskah tidak dihapuskan dengan kematian-Nya, tetapi tetap "sampai digenapi dalam Kerajaan Allah" yang mengacu pada "perjamuan kawin Anak Domba." (Wahyu 19:9); Kisah Para Rasul 12:4 (Catatan: KJV menggunakan kata Paskah dalam Kisah Para Rasul 12:4, tetapi kata Yunaninya adalah *pascha* (Paskah); Kisah Para Rasul 12:3; 20:6; 1 Korintus 5:6-8 (Catatan: Tidak perlu ada bagi Paulus untuk mengoreksi tingkah laku mereka selama musim Paskah jika Paskah tidak dirayakan oleh orang-orang Kristen.

Masalahnya di sini bukanlah festival Paskah, tetapi apa yang diajarkan dan dilakukan selama festival. Gereja di Korintus termasuk beberapa orang Yahudi (1 Korintus 7:18-19), tetapi sebagian besar terdiri dari petobat non-Yahudi (1 Korintus 6:9-11; 8:7; 12:2).

Salah satu murid Yohanes memberi kita gambaran tentang apa yang diyakini rasul Yohanes. Yohanes percaya bahwa perayaan Paskah adalah bagian dari Injil.

Polikrates (195 M): "Oleh karena itu kami menjaga hari itu tanpa menyimpang, tidak menambah atau mengurangi, karena di Asia [Kecil] orang-orang termasyhur tertidur, dan mereka akan bangkit pada hari kedatangan Tuhan, ketika Dia akan datang dengan kemuliaan dari surga dan mencari semua orang suci. Itulah Phillip... dan dua putrinya... **Ada juga Yohanes yang berbaring di dada Tuhan...** Dan ada juga Polikarpus di Smirna, baik uskup dan martir, dan Thraseas, keduanya uskup dan martir, dari Eumeneae...[Juga] Sagaris, ... Papius,...dan Melito...**semua ini memelihara hari keempat belas Paskah menurut Injil, tidak pernah menyimpang, tetapi mengikuti menurut aturan iman.** Dan aku juga, Polikrates, yang paling hina dari kalian semua, hidup sesuai dengan tradisi sanak saudara aku, dan beberapa dari mereka telah aku ikuti. Sebab tujuh dari keluargaku adalah uskup dan aku yang kedelapan, dan kerabatku selalu memelihara hari ketika orang membuang ragi. Oleh karena itu, saudara-saudara, aku yang telah hidup enam puluh lima tahun di dalam Tuhan dan berbicara dengan saudara-saudara dari setiap negara, dan telah mempelajari semua Kitab Suci tidak takut akan ancaman, karena mereka telah berkata, yang lebih besar dari Aku, 'Itu lebih baik untuk menaati Allah daripada manusia.'" (Eusebius, *Church History*, Book V, Chapter 24; *Nicene and Post-Nicene Fathers*, Series Two, Volume 1).

Buah Sulung: Tidak ada penyebutan khusus tentang perayaan ini dalam Perjanjian Baru, tetapi arti simbolis dengan jelas disebutkan dalam 1 Korintus 15:20-23. Dalam Yehezkiel 45:21 dikatakan, "Pada bulan pertama, pada tanggal empat belas bulan itu, kamu akan merayakan Paskah, pesta tujuh hari; roti tidak beragi akan dimakan." Seperti yang dapat dilihat dari ayat ini, Paskah mencakup seluruh periode Roti Tidak Beragi.

Ini termasuk Buah Sulung yang jatuh pada hari pertama setelah Sabat pertama pada hari-hari roti tidak beragi.

Perayaan Mingguan/Pentakosta: Acts 2; 20:16.

Perayaan Sangkakala: Tidak ada penyebutan spesifik mengenai perayaan ini dalam Perjanjian Baru, namun arti simbolis jelas menunjuk dalam 1 Korintus 15:52; Wahyu 8:2, 6.

Hari Penebusan: Kisah Para Rasul 27:9 (Catatan: Istilah "Puasa" yang disebutkan di sini merujuk pada Hari Pendamaian yang paling sering dianggap sebagai hari puasa); Wahyu 11:18-19 (Catatan: Tabut kesaksiannya di KJV mengacu pada tabut perjanjian. Pada Hari Pendamaian, Yom Kippur, imam besar akan pergi ke Tempat Maha Kudus dari bait suci di mana tabut perjanjian itu berada. Di sana ia akan membersihkan bait suci yang secara simbolis membersihkan orang-orang dari semua kebohongan yang telah Setan hasut terhadap Tuhan, Imam 16; Daniel 8:14. Perayaan Sangkakala dan Pendamaian secara historis dianggap sebagai waktu pemeteraian dan penghakiman yang khidmat. Lihat, juga Wahyu 14:6-7).

Perayaan Tabernakel: Yohanes 7. Tidak ada penyebutan khusus tentang perayaan ini lebih jauh dalam Perjanjian Baru, tetapi makna simbolis akhir zaman dengan jelas ditunjukkan dalam Wahyu 21:3. (Catatan: Zakharia pasal 14 berbicara tentang umat Allah yang mengadakan perayaan ini bahkan setelah kedatangan Kristus yang kedua kali).

Ketika Anda menerima bahwa kesenangan Bapa diberikan kepada anak-anak-Nya melalui Kristus dalam Tujuh-Prinsip-Sabat, adalah hal yang sederhana untuk melihat semua pengangkatan Tuhan sebagai bagian dari Injil.

Ada banyak yang percaya bahwa perayaan Tuhan sebenarnya bukanlah perayaan rohani bagi mereka yang hidup sebelum Salib. Mereka percaya bahwa perayaan-perayaan itu hanya melambangkan karya Kristus ratusan tahun setelah zaman mereka. Keyakinan seperti itu menyangkal pekerjaan Kristus dalam Injil di hadapan salib dan bahwa terang Kalvari bersinar dari wajah Musa.

Hanya ada satu cara Anda dapat memperoleh istirahat, dan itu adalah melalui Roh Kristus. Semua teks berikut berbicara tentang istirahat, istirahat dalam kesenangan Bapa di dalam Kristus.

Keluaran 16:23 Lalu berkatalah Musa kepada mereka: "Inilah yang dimaksudkan TUHAN: Besok adalah **hari perhentian penuh** [H7677 - Shabathon], sabat yang kudus bagi TUHAN;

Keluaran 31:15 Enam hari lamanya boleh dilakukan pekerjaan, tetapi pada hari yang ketujuh haruslah ada sabat, **hari perhentian penuh** [H7677 - Shabbathon], hari kudus bagi TUHAN: setiap orang yang melakukan pekerjaan pada hari Sabat, pastilah ia dihukum mati.

Imamat 16:30-31 Karena pada hari itu harus diadakan pendamaian bagimu untuk mentahirkan kamu. Kamu akan ditahirkan dari segala dosamu di hadapan TUHAN. Hari itu harus menjadi sabat, **hari perhentian penuh** [H7677 - Shabbathon], bagimu dan kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa. Itulah suatu ketetapan untuk selama-lamanya.

Imamat 23:24 "Katakanlah kepada orang Israel, begini: Dalam bulan yang ketujuh, pada tanggal satu bulan itu, kamu harus mengadakan **hari perhentian penuh** [H7677 - Shabbathon] yang diperingati dengan meniup serunai, yakni hari pertemuan kudus.

Imamat 23:39 Akan tetapi pada hari yang kelima belas bulan yang ketujuh itu pada waktu mengumpulkan hasil tanahmu, kamu harus mengadakan perayaan bagi TUHAN tujuh hari lamanya; pada hari yang pertama haruslah ada **perhentian penuh** [H7677 - Shabbathon] dan juga pada hari yang kedelapan harus ada **perhentian penuh** [H7677 - Shabbathon].

Perhatikan bahwa setiap masa di atas kata *Shabbathon* digunakan. Kata *istirahat* di sini adalah istirahat yang ditemukan di dalam Kristus. Ini mustahil untuk istirahat atau Sabat di luar Kristus.

Matius 11:28 Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi *kelegaan* kepadamu.

Ibrani 4:10, 11 Sebab barangsiapa telah masuk ke tempat perhentian-Nya, ia sendiri telah berhenti dari segala pekerjaannya, sama seperti Allah berhenti dari pekerjaan-Nya. Karena itu baiklah kita berusaha untuk masuk ke dalam perhentian itu, supaya jangan seorangpun jatuh karena mengikuti contoh ketidaktaatan itu juga.

Kata *istirahat* digunakan oleh Kristus adalah *Shabbathon*. Jadi perintah keempat hanya dapat dijaga di dalam injil, sebuah injil yang membawa kita kepada kesukaan Bapa melalui Roh Kristus.

Hari Sabat Sepenuhnya

Kita telah melihat bahwa pemeliharaan Sabat yang benar sedang memasuki "perhentian-Nya" (Ibrani 4:11), bukan milik kita. Allah tidak beristirahat karena Dia lelah: "Apakah Engkau tidak tahu? Tidakkah engkau mendengar, bahwa Allah yang kekal, Tuhan, Pencipta ujung bumi, **tidak pingsan, dan juga tidak lelah?**" (Yesaya 40:28). Inilah sebabnya mengapa hanya beristirahat pada hari ketujuh dalam seminggu dari pekerjaan Anda sendiri sebagai "kewajiban" sama sekali tidak memelihara hari Sabat. Inilah yang Yesus ajarkan kepada para pendengar Yahudi-Nya, memanggil mereka untuk bertobat dan masuk ke dalam "istirahat Sabat Allah yang benar" dengan beristirahat (percaya) dalam karya kreatif-Nya yang sangat ingin Dia lakukan di dalam manusia, menciptakan kembali kita menjadi makhluk yang baru (tanpa pamrih), dan memulihkan kita kembali ke rupa dan gambar-Nya. Seperti yang diajarkan Yesus dalam Matius 11:28 di atas, hanya *kehadiran-Nya* yang dapat menguduskan sesuatu dan membawa ketenangan yang sesungguhnya.

Keluaran 33:14 Lalu Ia berfirman: "Aku sendiri hendak **membimbing** engkau dan memberikan **ketenteraman** kepadamu."

Saya telah menjadi pemelihara Sabat sepanjang hidup saya. Saya telah menghadiri kebaktian gereja selama ini. Hari Sabat telah dijelaskan kepada saya sebagai waktu khusus untuk bersekutu dengan Tuhan. Ini adalah hari istimewa-Nya. Tidak sekali pun selama itu dijelaskan kepada saya bahwa

Sabat sebenarnya adalah pemberian khusus dari Roh Kudus. Ketika saya mempelajari tulisan A.T. Jones sehubungan dengan hari Sabat, saya menemukan pernyataan berikut dalam salah satu khotbahnya:

Apa yang membuat hari itu kudus? [Jemaat: "Hadirat Tuhan."] **Kehadiran Tuhan membuat segala sesuatu menjadi suci. Itu membuat suatu tempat menjadi suci. Itu membuat seseorang menjadi suci. Kehadiran Allah membuat hari itu suci. Kemudian kekudusan Allah melekat pada hari itu.** Kehadiran Allah, kehadiran suci Allah, melekat pada hari ketujuh atau Sabat. **Kalau begitu, ketika manusia datang ke hari itu, karena hanya manusia yang bisa datang ke sana, berpikiran secara rohani – dengan pikiran Roh Tuhan – dan menerima istirahat rohani, penyegaran rohani yang ada di dalamnya, berkat rohani yang ada di dalamnya, bukankah dia juga menerima kehadiran itu, menjadi bagian dari kehadiran itu, di mana kekudusan Allah mengubahnya? Dia memang melakukannya. Dan itu adalah pemeliharaan Sabat.**

Kalau begitu Dia menguduskan hari itu, tetapi saya juga tidak perlu melatih teks-teks itu. Apa yang menguduskan? [Jemaat: "Hadirat Tuhan."] Kemudian hadirat Tuhan, kuasa pengudusan-Nya ada di hari ketujuh. Apakah begitu? [Jemaat: "Ya."] **Kemudian orang yang datang pada hari Sabat Tuhan sesuai dengan gagasan Tuhan tentang hari Sabat Tuhan, dan niatnya, mendapatkan istirahat rohani. Ia menemukan hal itu di sana. Ia menemukan kesegaran rohani, kesenangan; dia menemukan berkat spiritual. Dia menemukan kehadiran Tuhan dan kekudusan yang dibawa kehadiran itu untuk mengubahnya.** Dan dia menemukan kuasa yang menguduskan di hadapannya yang menguduskan hari untuk menguduskannya. Untuk tujuan apa semua ini dilakukan? Mengapa sabat dibuat? [Jemaat: "Untuk manusia."; Markus 2:27]. Itu dibuat untuk manusia. **Jika demikian, Tuhan beristirahat dan meletakkan istirahat rohani-Nya pada hari itu untuk manusia, bukan? [Jemaat: "Ya."] Tuhan menyegarkan, sukacita-Nya pada hari itu adalah untuk manusia. Berkat yang Dia berkati adalah untuk manusia.**

Kekudusan yang dibawa oleh hadirat-Nya dan yang diberikan kehadiran-Nya padanya, adalah untuk manusia. Kehadirannya yang menguduskan itu untuk manusia. Kalau begitu, bukankah manusia melalui hari Sabat dapat mengambil bagian dalam kehadiran-Nya dan berkenalan dengan pengalaman hidup dengan perhentian rohani kerohanian Allah, berkat kerohanian, kekudusan, kehadiran Allah untuk menguduskan, kehadiran Allah untuk menguduskan dia? **Bukankah itu yang Tuhan maksudkan pada hari Sabat untuk diberikan kepada manusia? Nah, orang yang mendapatkan semua itu pada hari Sabat adalah orang yang memelihara Sabat. Dan dia juga tahu itu. Dia tahu itu dan dia senang mengetahuinya.**

Sekarang satu hal lagi: Siapa agen yang hadir sebenarnya dalam menciptakan? [Jemaat: "Kristus."] **Siapa yang beristirahat? [Jemaat: "Kristus."] Siapa yang disegarkan? [Jemaat: "Kristus."] Siapa yang memberkati? [Jemaat: "Kristus."] Kehadiran siapa yang membuatnya kudus? [Jemaat: "Kristus"] Kehadiran siapakah pada hari itu? [Jemaat: "Kristus."]** Kemudian manusia yang kehadiran Yesus Kristus tidak kuduskan, dan tidak sucikan dan tidak berkati dan yang tidak membawa istirahat, mengapa? dia tidak dapat memelihara Sabat. **Tidakkah Anda lihat, hanya dengan Kristus di dalam manusia hari Sabat dapat dipelihara; karena hari Sabat membawa dan di dalamnya hadirat Kristus.**" (A.T. Jones *GCB Sermon 20*, 1893).

Perhatikan bagaimana almarhum A.T. Jones dengan hati-hati mengungkapkan bahwa berkat pada hari Sabat adalah hadirat Allah dan hadirat Kristus. Saya tidak memiliki pemahaman ini sebelumnya, terlepas dari kenyataan bahwa saya telah "memelihara" hari Sabat sepanjang hidup saya. Mengapa tidak disuarakan kepada bangsa-bangsa bahwa ukuran penuh dari karunia Roh Kudus ditemukan pada hari Sabat? Ini adalah satu-satunya cara yang mungkin agar Sabat dapat menjadi meterai Tuhan, karena kita dimeteraikan oleh Roh Kudus.

Efesus 4:30 Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Allah, yang telah **memeteraikan** kamu menjelang hari penyelamatan.

Efesus 1:13 Di dalam Dia kamu juga—karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu—di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, **dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu.**

Roh Kudus yang dijanjikan datang kepada kita pada masa penyegaran. Roh Kudus dijanjikan kepada kita pada waktu yang ditentukan. Untuk mengilustrasikan poin ini, pertimbangkan waktu dari karunia Roh Kudus yang dijanjikan setelah kebangkitan Kristus.

Kisah 1:7-8, 2:1-2; 4, 7-8, 13-15 Jawab-Nya "Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya. Tetapi **kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu**, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi... **Ketika tiba hari Pentakosta**, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk... Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain... Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: "Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea? Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita? Tetapi orang lain menyindir: Mereka sedang mabuk oleh anggur manis. Maka bangkitlah Petrus berdiri dengan kesebelas rasul itu, dan dengan suara nyaring ia berkata kepada mereka: "Hai kamu orang Yahudi dan kamu semua yang tinggal di Yerusalem, ketahuilah dan camkanlah perkataanku ini. Orang-orang ini tidak mabuk seperti yang kamu sangka, karena hari **baru pukul Sembilan.**

Roh Kudus dicurahkan dengan kuasa yang besar setelah menghitung tujuh minggu ditambah satu hari setelah hari raya Buah Sulung. Itu terjadi pada jam ketiga yang merupakan kurban waktu pagi.

Kita ingat bahwa ada karunia Roh setiap hari sesuai dengan kurban pagi dan sore. Kurban pagi dilakukan pada jam ketiga dan korban petang datang setelah selang waktu enam jam.

Jadi karunia Roh datang pada pengangkatan hari Pentakosta pada saat kurban pagi. Ini bukan peristiwa acak namun persis sesuai dengan waktu Bapa kita. Wanita yang berdiri di atas bulan dan berjubah tahu akan berkumpul selama waktu yang ditentukan ini untuk menerima berkat dari Bapa kita melalui Tuhan Yesus.

Jadi memang ada berkat khusus yang datang setiap hari. Itu datang dengan kurban pagi dan malam. Bagi kita hari ini, ini berarti pertemuan untuk ibadah pagi dan malam untuk menerima karunia Bapa kita melalui pengakuan akan pengorbanan Juruselamat kita.

Selama bertahun-tahun saya menemukan ibadah pagi dan sore sangat sulit untuk dipertahankan. Sekarang setelah saya tahu bahwa ini adalah janji khusus dari Bapa kita untuk menerima karunia Roh-Nya setiap hari, itu telah menjadi kesenangan, dan bukan beban. Ini bukanlah pekerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan keselamatan, melainkan menerima kebenaran Kristus dengan iman dan datang ketika Dia memanggil. Apakah Anda ingin menerima karunia Roh yang datang pagi dan sore hari? Apakah Anda membutuhkan karunia seperti itu? Jika Bapa kita menawarkannya kepada kita, bukankah ini berarti bahwa kita SANGAT membutuhkannya?

Yesaya 58:13-14 "Jika kamu menjaga kakimu dari menginjak-injak hari Sabat, dari mengejar kepentinganmu sendiri pada hari kudus-Ku, jika kamu menyebut hari Sabat sebagai **kesenangan** dan hari suci TUHAN yang terhormat; dan jika kamu menghormatinya dengan tidak mengikuti jalanmu sendiri dan mencari kesenanganmu sendiri atau hanya mengucapkan kata-kata yang sia-sia, **maka kamu akan bersukacita di dalam TUHAN**, dan Dia akan membuatmu naik ke atas bumi; dan dia akan membuatmu berpesta dengan warisan leluhurmumu Yakub, ayahmu. Iya! Mulut Tuhan telah berbicara. (*Versi International Standard*)

Seorang pemelihara Sabat yang sejati adalah orang yang percaya bahwa Bapa kita mengirimkan Roh-Nya kepada kita pada waktu yang ditentukan. Sama seperti kita makan pada waktu yang ditentukan dan dibawa dengan kekuatan makanan itu selama lima atau enam jam, demikian juga kita menerima karunia Roh pada waktu yang ditentukan dan berjalan dalam kekuatan pada waktu yang ditentukan itu. Ini adalah hari Sabat lebih sepenuhnya.

Mengapa orang benar memberitakan hari Sabat dengan lebih sepenuhnya? Itu karena melalui hari Sabat mereka menerima karunia khusus dari Roh Kudus. Apakah Setan ingin orang menerima hal-hal ini? Tentu tidak! Perhatikan Wahyu 12:17:

Dan naga [Setan, lihat ayat 9] Maka marahlah naga itu kepada **perempuan itu**, lalu pergi memerangi keturunannya yang lain, **yang menuruti hukum-hukum Allah** dan memiliki kesaksian Yesus.

Umat Tuhan “menuruti hukum-hukum Allah.” Inilah alasan mengapa Setan bekerja lewat kuasa “tanduk kecil” mengubah perayaan yang suci.

Daniel 7:25 Ia [yang kecil] akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi; ia **berusaha untuk mengubah waktu dan hukum**, dan mereka akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa dan dua masa dan setengah masa.

Atau, seperti *New Living Translation* katakan:

Dia [yang kecil] akan menentang Yang Mahatinggi dan menindas orang-orang suci Yang Mahatinggi. **Dia akan mencoba untuk mengubah PERAYAAN-PERAYAAN SUCI dan hukum mereka**, dan mereka akan ditempatkan di bawah kendalinya untuk satu masa, dua masa, dan setengah masa.

Tanduk Kecil

Sebelum memulai bagian ini, kami ingin menekankan bahwa kami tidak menghakimi siapa pun. Siapapun yang mengutuk dan menghakimi orang lain hanya mengutuk dan menghakimi dirinya sendiri, karena kita semua melakukan hal yang sama (Roma 2:1; Matius 7:1-2). Kita semua telah berdosa dan kehilangan kemuliaan (karakter) Bapa kita yang tidak mengutuk. (Roma 3:23). Peristiwa yang dimainkan dalam sejarah manusia hanyalah refleksi yang diperbesar dari kebencian sifat kejatuhan *kita* terhadap Anak Allah yang dipicu oleh musuh besar Setan sendiri.

Peristiwa ini adalah gambaran bayangan dan bukti dari pertempuran rohani kebenaran melawan dusta – kontroversi besar antara Kristus dan Setan.

Tapi bagaimana "perayaan dan hukum yang suci" ini berubah? Pertanyaan ini membutuhkan studi sejarah untuk mempelajari kisah panjang dan sedih tentang bagaimana Tanduk Kecil mengubah hari Sabat dan perayaan. Untuk gambaran umum tentang sejarah ini, bacalah buku *Kontroversi Hebat dan Masalah Kehidupan*, keduanya tersedia di fatheroflove.info. Kami akan memberikan garis besar dasar tentang Identitas dan aktivitas Tanduk Kecil untuk menjawab pertanyaan ini tentang bagaimana perayaan dan hukum yang suci diubah.

Sebelumnya di Daniel pasal 7 Daniel mengatakan kekuatan "tanduk kecil" ini muncul dari keempat dari empat binatang yang dia lihat dalam penglihatan. Malaikat Gabriel memberi tahu Daniel bahwa keempat binatang ini mewakili empat kerajaan dunia. Mengenai binatang keempat, Gabriel berkata:

Daniel 7:23-24 KJV ... Binatang keempat akan menjadi kerajaan keempat di bumi, yang akan berbeda dari semua kerajaan, dan akan melahap seluruh bumi, ... Dan sepuluh tanduk dari kerajaan ini adalah sepuluh raja yang akan muncul: dan yang lainnya [tanduk kecil] akan bangkit setelah mereka; dan dia akan berbeda dari yang pertama, dan dia akan menaklukkan tiga raja.

Meskipun kami tidak akan membedah semua ini secara mendetail, kami ingin memberi tahu pembaca bahwa para sarjana dan guru Alkitab telah mengajar selama beberapa abad bahwa keempat binatang ini mewakili empat kerajaan dunia Babilonia (diwakili oleh seekor singa), Media-Persia (diwakili oleh beruang), Yunani (diwakili oleh macan tutul) dan Roma (diwakili oleh binatang yang tampak mengerikan yang memiliki sepuluh tanduk). Daniel berkata "tanduk kecil" ini muncul dari antara sepuluh tanduk lainnya pada binatang keempat ini (lih. Ayat 8), jadi kekuatan ini harus bangkit dari Roma. Seiring waktu Roma memiliki dua fase - Roma Pagan dan Roma Kepausan. Ketika Roma Kepausan memperoleh dominasi, gereja Roma memasukkan semua dogma pagan ke dalam agama Kristen Katolik Roma dan mulai menegakkan doktrinnya dengan menggunakan Negara.

Jadi kerajaan keempat ini memang “berbeda dari semua kerajaan,” karena merupakan kekuatan politik-agama dengan gereja yang mengontrol Negara.

Dalam Daniel pasal 8 Daniel melihat tanduk kecil yang sama ini dalam fase politik kafir karena "semakin besar, ke arah selatan, dan ke arah timur, dan ke arah tanah yang menyenangkan." (Daniel 8:9). Kemudian di ayat 10 fase kepausan mengambil alih karena mulai mempelajari lebih dalam masalah agama.

Daniel 8:10-12 KJV Dan itu menjadi besar, bahkan ke bala tentara surga; dan itu menjatuhkan beberapa dari tuan rumah dan dari bintang-bintang ke tanah, dan menginjak mereka. Ya, dia mengagungkan dirinya sendiri bahkan menjadi pangeran tuan rumah ... dan **itu menjatuhkan kebenaran ke tanah**; dan itu dipraktekkan, dan menjadi makmur.

Menempatkan kebenaran surgawi ke tanah adalah simbol dari mengambil metode dan kebenaran Tuhan dan mengatur ulang mereka dalam kerangka manusia yang jatuh. Sistem ini akan menghadirkan kerajaan Tuhan dalam kerangka semua kerajaan binatang di dunia. Kerajaan Allah akan "diubah" dari cinta dan kebebasan menjadi kerajaan perang dan pemaksaan.

Karena umat manusia jatuh ke dalam dosa, kita sekarang secara alami tidak percaya pada pengampunan Allah. Dosa telah menyebabkan pola pikir kita berubah terhadap Allah, berpikir bahwa kita sekarang harus bekerja, mendapatkan pahala, dan menenangkan Allah agar Dia menerima kita. Sama seperti Yudaisme sepanjang sejarah, Gereja Roma menyajikan hukum Allah sebagai kode legislatif yang harus ditegakkan dengan hukuman hukuman bagi mereka yang melanggarnya. Selama "Zaman Kegelapan", hukum suci Allah "diubah" dalam pikiran kita dari yang rohani (Roma 7:14) menjadi daftar peraturan yang berubah-ubah yang dapat diubah atau bahkan dibatalkan. Teologi yang buruk ini juga telah membanjiri agama Kristen Protestan modern. Setan telah menipu kita dengan berpikir bahwa jika seseorang melanggar aturan Allah maka Dia harus melaksanakan keadilan ilahi dengan menghukum kita dengan wabah, penyakit, atau bahkan kematian. Namun, hukum Allah tidak berjalan sebagai hukum manusia. Hukum Allah adalah hukum rancangan yang mencerminkan karakter Pemberi Hukum. Ini adalah hukum kasih yang menjalankan realitas kehidupan.

Ya, “Upah dosa adalah maut” (Roma 6:23), dan “dosa adalah pelanggaran hukum” (1 Yohanes 3: 4), tetapi bukan Allah yang membunuh orang berdosa karena melanggar aturan apa pun. Kematian adalah konsekuensi ALAMI dari kehidupan dosa. Sama seperti kematian adalah konsekuensi ALAMI dari melompat keluar dari pesawat pada ketinggian 35.000 kaki tanpa parasut.

Yakobus 1:14-15 Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya. Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan **dosa**; dan apabila **dosa** itu sudah matang, ia melahirkan maut.

Ketika kita memilih untuk berjalan di luar kehendak Allah, di luar hukum pelindung/pagar Allah, Allah tidak akan mengganggu kebebasan memilih kita dan kita secara alami akan menuai apa yang kita tabur. Allah bukanlah Bapa yang kasar. Dia bukan tiran yang haus darah. Dia selamanya "penyayang dan murah hati, panjang sabar, dan berlimpah dalam kebaikan dan kebenaran." (Keluaran 34:6). Ketika dosa datang ke dunia ini, Allah dan hukum-Nya tidak berubah. Hukum Allah adalah transkrip dari karakter ilahi-Nya sendiri tentang kebenaran.

Yesaya 51:6-8 Arahkanlah matamu ke langit dan lihatlah ke bumi di bawah; sebab langit lenyap seperti asap, bumi memburuk seperti pakaian yang sudah usang dan penduduknya akan mati seperti nyamuk; tetapi kelepasan yang Kuberikan akan tetap untuk selama-lamanya, dan keselamatan yang dari pada-Ku tidak akan berakhir. **Dengarkanlah Aku, hai kamu yang mengetahui apa yang benar, hai bangsa yang menyimpan pengajaran-Ku dalam hatimu!** Janganlah takut jika diaibkan oleh manusia dan janganlah terkejut jika dinista oleh mereka. Sebab ngengat akan memakan mereka seperti memakan pakaian dan gegat akan memakan mereka seperti memakan kain bulu domba; tetapi keselamatan yang dari pada-Ku akan tetap untuk selama-lamanya dan kelepasan yang Kuberikan akan lanjut dari keturunan kepada keturunan.

Satu-satunya hal yang berubah setelah dosa masuk adalah kita semua. Pikiran, karakter, dan kepribadian kita berubah. Pikiran kita terhadap Tuhan berubah.

Kita tidak lagi melihat Dia sebagai Bapa yang penuh kasih dan pemaaf, tetapi melihat Dia sebagai dewa yang marah yang keadilannya menuntut kematian siapa saja yang berani melanggar aturan-Nya. Demikianlah kasus dan contoh yang kita miliki sebelumnya, setelah mereka makan buah terlarang, Adam dan Hawa menyembunyikan diri mereka dari hadirat Allah, dan ketika ditanyai oleh Allah Adam berkata, "Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, **aku menjadi takut**, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi. (Kejadian 3:10).

Dengarkan saja bagaimana Setan menipu Gereja Roma dan meyakinkan sebagian besar dunia bahwa hukum Allah adalah daftar peraturan yang sewenang-wenang dan dapat diubah atau dibatalkan:

"Paus memiliki kuasa untuk **mengubah waktu, membatalkan hukum**, dan membuang segala sesuatu, bahkan ajaran Kristus ... Paus memiliki otoritas, dan telah sering menjalankannya, untuk membuang perintah Kristus." (*Decretal, de tranlatic Episcop. Cap. [The Pope can modify divine law], Ferraris' Ecclesiastical Dictionary*).

"Adalah baik untuk mengingatkan Presbiterian, Baptis, Metodis, dan semua orang Kristen lainnya, bahwa Alkitab tidak mendukung mereka di mana pun dalam perayaan hari Minggu. Minggu adalah institusi Gereja Katolik Roma, dan mereka yang memperingati hari itu mematuhi perintah Gereja Katolik." (Priest Brady, Elizabeth, N.J. "News" of March 18, 1903).

"Kami memperingati hari Minggu, bukan hari Sabtu karena Gereja Katolik memindahkan kekhidmatan dari Sabtu ke Minggu." (Peter Geiermann, CSSR, *A Doctrinal Catechism*, 1957 edition, p. 50).

"Kami telah membuat perubahan dari hari ketujuh ke hari pertama, dari Sabtu ke Minggu, atas otoritas yang kudus, Katolik, gereja apostolik Kristus." (Bishop Seymour, *Why We Keep Sunday*).

"Protestan ... menerima hari Minggu daripada hari Sabtu sebagai hari untuk ibadah umum setelah Gereja Katolik membuat perubahan ... Tetapi pikiran Protestan tidak menyadari bahwa ... pada hari

Minggu, mereka menerima otoritas juru bicara untuk gereja, Paus.”
(*Our Sunday Visitor*, February 5, 1950).

Gereja Roma tidak hanya mengubah hari Sabat, tapi seluruh perayaan Allah:

“...Gereja Katolik tidak hanya menghapus Sabat, tetapi semua [yang disebut] Perayaan Yahudi lainnya.” (Bishop T. Enright, *Letter*, April 26, 1902).

Sebelumnya kami mengacu pada Polikrates dan pengakuannya terhadap orang Kristen, termasuk murid-murid Yesus, yang merayakan perayaan Paskah pada hari ke-14 bulan pertama Yahudi. Gereja Roma memperdebatkan hal ini, ingin mengubah tanggal agar bertepatan dengan perayaan Ishtar (Easter=Paskah) mereka. Perdebatan tidak pernah tentang JIKA kita merayakan Paskah, tetapi KAPAN kita harus merayakannya. Sejarah menegaskan bahwa penggantian tanggal alkitabiah Paskah dengan Minggu Paskah memimpin jalan dalam memperkuat perubahan Roma akan Sabat dari hari ketujuh dalam seminggu (Sabtu) menjadi hari pertama dalam seminggu (Minggu).

“Perkembangan awal perayaan Paskah dan sengketa kalender yang menyertainya sebagian besar merupakan hasil dari upaya Kristen [atau, agama Kristen palsu] untuk membebaskan diri dari Yudaisme. Hari Minggu telah menggantikan sabat Yahudi [artinya Sabat Allah] pada awal abad kedua, dan meskipun ada upaya di Asia Kecil [oleh Polikrates dan lainnya] untuk mempertahankan tanggal Paskah Yahudi pada tanggal 14 Nisan ... Dewan Nicea mengadopsi hari Minggu tahunan setelah bulan purnama setelah titik balik musim semi (21 Maret).” (Walter Elwell, editor, *Evangelical Dictionary of Theology*, “Easter,” 1984).

“Pelepasan orang Kristen non-Yahudi dari akar Yahudi mereka dipengaruhi oleh kebijakan menindas yang diadopsi oleh kaisar Romawi terhadap orang dan agama Yahudi serta oleh kampanye fitnah yang dilakukan oleh orang Yahudi terhadap orang Kristen. Faktor-faktor ini mendorong orang Kristen non-Yahudi untuk mengembangkan teologi 'Kristen' tentang penghinaan terhadap orang Yahudi sebagai umat dan terhadap Yudaisme sebagai agama.

Seluruh isi literatur 'Melawan Yahudi' diproduksi oleh para Bapa terkemuka yang mencemarkan nama baik orang-orang Yahudi sebagai suatu bangsa dan mengosongkan kepercayaan dan praktik agama mereka dari nilai sejarah apa pun. **Dua korban utama dari kampanye anti-Yahudi adalah Sabat dan Paskah. Sabat diubah menjadi Minggu dan Paskah dipindahkan ke Minggu Paskah.**" (Samuele Bacchiocchi, *God's Festivals in Scripture and History, The Spring Festivals*, p. 103).

Hari-hari suci dalam kalender Allah telah diganti dalam agama Kristen dengan hari libur yang awalnya merayakan dewa penyembahan matahari. Saat ini banyak orang Kristen tanpa disadari mengikuti tradisi manusia sambil menolak perintah-perintah Allah. Hari libur seperti Natal, Paskah, Hari Valentine, dan Halloween semuanya berasal dari kafir dan tidak diberikan kepada kita oleh Tuhan dalam Firman-Nya. Seluruh dunia tahu perayaan ini, tapi berapa banyak yang tahu perayaan Allah yang diuraikan dalam Kitab Suci (Imamat 23) yang memberi kita Roh Kudus dalam ukuran yang lebih besar, merayakan rencana keselamatan Allah yang besar, dan memberi kita istirahat dalam status hubungan kita sebagai putra dan putri bagi Bapa surgawi kita? Mengapa kita tahu zaman penyembah berhala ini, tapi tidak menyadari Tuhan yang sesungguhnya?

"Dari Roma kini datang lagi kemurtadan karena menyembah matahari. **Umat Kristen pertama yang sebagian besar adalah orang Yahudi, terus merayakan Paskah untuk mengenang kematian Kristus, Paskah yang sejati; dan ini berlanjut di antara mereka yang dari antara orang bukan Yahudi telah berbalik kepada Kristus.** Oleh karena itu, perayaan itu selalu pada hari Paskah yang sebenarnya—tanggal empat belas di bulan pertama. Roma, bagaimanapun, dan darinya seluruh dunia Barat, mengadopsi hari matahari [Sun-day] sebagai hari perayaan ini ... Aturan Roma adalah bahwa perayaan [Paskah] harus selalu pada hari Minggu — Minggu terdekat dengan hari keempat belas pada bulan pertama tahun Yahudi [Aviv/Nisan]. Dan jika hari keempat belas bulan itu jatuh pada hari Minggu, maka perayaan itu tidak diadakan pada hari itu, tetapi pada hari Minggu berikutnya." (A.T. Jones, *Great Empires of Prophecy*, pp. 213-214).

Menariknya, Kitab Suci mengatakan bahwa kekuatan lain yang mengerikan akan bangkit dan "menyebabkan" (membuat undang-undang/menegakkan) dunia untuk menyembah binatang bertanduk sepuluh dari Kekaisaran Romawi yang telah bangkit dan "membuat" (menegakkan) "citra" (kebijakan)-nya untuk diterima (lihat, Wahyu 13).

Wahyu 13:15-16 Dan kepadanya diberikan kuasa untuk memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu berbicara [mengatur] juga, dan bertindak begitu rupa, sehingga semua orang, yang tidak menyembah patung binatang itu, dibunuh dan ia menyebabkan [memaksakan], sehingga kepada semua orang, kecil atau besar, kaya atau miskin, merdeka atau hamba, diberi **tanda** pada tangan kanannya atau pada dahinya.

Tidakkah kita pernah melihat bahwa tanda Sabat Allah (tanda dan mukjizat), harus dimeteraikan di tempat yang sama dengan tanda binatang – tangan dan dahi kita? Mungkinkah tanda binatang itu ada hubungannya dengan perubahan "perayaan dan hukum" Allah? Mari kita dengar dari Roma sendiri:

"Ini adalah **TANDA** dari otoritas untuk menolak hukum Tuhan." (Father Enright, *History of the Sabbath*, p. 802).

"Tentu saja gereja Katolik mengklaim bahwa perubahan [dari Sabtu ke Minggu] adalah ulahnya. Dan tindakan itu adalah **TANDA** kekuasaan dan otoritas gerejawinya dalam hal-hal keagamaan." – (C.F. Thomas, Chancellor of Cardinal Gibbons, *Faith of Our Fathers*, p, 14).

Saat ini Protestan modern menggemakan gereja Roma. Pada bulan April 2015 Pendeta Dr. Demetrios Tonia dari *The Lord's Day Alliance of USA* menyatakan:

"Menurut definisi, setiap hari Minggu adalah panggilan untuk persatuan Kristen karena pada hari inilah kita dipanggil untuk persekutuan dengan Tuhan, oleh Tuhan ... Untuk menghargai sepenuhnya hari Minggu sebagai **TANDA** persatuan Kristen kita harus memperluas definisi kita tentang persatuan."

Profesor Katolik Malachi Martin menjelaskan bahwa Paus “bersikeras bahwa manusia tidak memiliki harapan yang dapat diandalkan untuk menciptakan sistem geopolitik yang layak kecuali jika itu didasarkan pada agama Kristen Katolik Roma” (*Keys of This Blood*, p. 492). Sejak jatuhnya mereka dari kekuasaan pada 1798, gereja Roma telah melakukan tugas ganda untuk memperkuat kebijakan politik-agama dan menyatukan semua gereja. Paus mengatakan bahwa, jika akan ada persatuan di antara agama-agama di dunia, itu harus didasarkan pada “Kristen Katolik Roma.”

Meskipun ini tidak berarti bahwa setiap doktrin harus disatukan, itu berarti bahwa agama-agama dunia akan melihat kepada satu kepala gereja - Gereja Roma (Kepausan) - dan “tanda” dari “kesatuan Kristen” adalah kesucian hari Minggu dan kesucian hari Minggu menunjuk pada “Kekristenan Katolik Roma.” Tapi apa sebenarnya itu?

“Orang-orang hebat yang membangun Gereja Barat hampir semuanya adalah pengacara Romawi yang terlatih. Tertullian, Siprianus, Agustinus, Gregorius Agung (yang tulisan-tulisannya menjadi jembatan antara Para Bapa Latin dan Guru Filsafat) semuanya adalah orang-orang yang pendidikan awalnya adalah seorang pengacara Romawi, —pelatihan yang mencetak dan membentuk semua pemikiran mereka, baik teologis atau gerejawi. Mereka secara naluriah menganggap semua pertanyaan sebagai pengacara Romawi yang hebat. Mereka memiliki keinginan pengacara untuk definisi yang tepat. Mereka memiliki gagasan pengacara bahwa tugas utama yang dibebankan kepada mereka adalah untuk **menegakkan kepatuhan kepada otoritas**, apakah otoritas tersebut mengekspresikan dirinya dalam lembaga eksternal atau dalam definisi yang tepat tentang cara berpikir yang benar tentang kebenaran spiritual. **Tidak ada cabang Susunan Kristen barat yang mampu membebaskan dirinya dari mantra yang dilemparkan padanya oleh para pengacara Romawi pada abad-abad awal gereja Kristen.**” (Thomas Lindsay, *A History of the Reformation*, p. 168).

Hari Sabat dan Hari Minggu mewakili dua tanda yang menunjuk pada dua sistem pemerintahan dan perayaan yang sama sekali berbeda. Karena tindakan “mengubah” hari Sabat dari hari ketujuh menjadi hari pertama dalam hampir semua pikiran di seluruh dunia merupakan “tanda” otoritas Kepausan dalam urusan agama, maka kesucian hari Minggu adalah “tanda” atau “bendera” menunjuk pada kesetiaan seseorang dalam metode paksaan untuk “menegakkan kepatuhan pada otoritas.” Hari Sabat menunjuk pada kerajaan Allah, sebuah kerajaan yang didasarkan pada hukum rancangan di mana kebenaran dan kasih memerintah paling tinggi sementara membiarkan orang lain bebas menuai apa yang mereka tabur “apakah itu dosa sampai mati, atau ketaatan pada kebenaran” dan kehidupan (Roma 6:16). Hari Minggu menjadi hari istirahat, bukan karena sengaja, tetapi dengan keputusan dan tindakan legislatif buatan manusia. Itu adalah aturan yang dipaksakan, dan aturan yang dipaksakan tidak menghasilkan kesucian, hanya budak.

Percaya pada metode penegakan buatan manusia ini akan membawa tanda di "dahi" Anda (simbol penalaran Anda), sementara mempraktikkan metode keji ini akan membawa tanda di "tangan" Anda (simbol pekerjaan atau kesetiaan Anda). Siapapun yang tidak percaya dan mempraktekkan metode ini, yang diwakili oleh bendera hari Minggu, akan dihukum mati sementara dunia secara salah percaya ini adalah keadilan Tuhan yang dilaksanakan (Wahyu 13:15). Dalam Yohanes 16:2-3 Yesus berkata, “ ... Ya, waktunya tiba, bahwa siapa pun yang membunuh Anda akan berpikir bahwa dia melakukan pelayanan kepada Allah. Dan hal-hal ini akan mereka lakukan kepadamu, karena mereka tidak mengenal Bapa, atau aku.” Semoga kita semua memiliki karakter Yesus saat itu dan berdoa, “Bapa, ampunilah mereka; karena mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan.” (Lukas 23:34).

Kami ingin menekankan bahwa kami tidak menuding siapa pun, tetapi pada DIRI KITA sebagai korporat kemanusiaan. Dalam kondisi kejatuhan kita, kita semua memiliki roh yang sama dari tanduk kecil untuk "menyebabkan kerajinan [tipu daya] berkembang di tangan [kita] [pekerjaan]" dan untuk "membesarkan [diri kita] di dalam hati [kita]." (Daniel 8:25).

Tanpa Kristus yang hidup dan memerintah di dalam kita, kita menunjukkan semangat antagonis yang mengerikan ini dengan menggunakan kekuatan, paksaan, dan pembalasan kita terhadap orang lain. Jadi kita mencari pertobatan bersama (untuk seluruh umat manusia) atas ketidakpercayaan kita kepada Bapa kita yang penuh kasih, dan beristirahat di pangkuan-Nya saat Dia dengan lembut mengajar dan mengarahkan jalan keegoisan kita ke jalan kasih tanpa syarat dan pelayanan kepada-Nya dan sesama manusia yang telah dibeli Kristus dengan harga yang tak terbatas untuk diri-Nya. Menyembuhkan jiwa kita yang rusak karena dosa adalah pengalaman yang menyakitkan bagi kita, dan kita hanya dapat menindaklanjutinya sepenuhnya jika kita percaya sepenuhnya bahwa Allah mengasihi kita.

Rancangan Sabat merupakan sebuah saluran untuk menerima hadirat Allah yang membuat kita kudus, tidak hanya pada hari Sabat, tetapi setiap hari. Tujuh-Prinsip-Sabat adalah tanda *gaya hidup* yang didasarkan pada citra dan rupa Pencipta kita. Konsep Anda tentang karakter Allah mencerminkan bagaimana Anda memandang hubungan Anda dengan Bapa surgawi Anda. Apakah Dia seorang Bapa yang menuntut ketaatan pada seperangkat aturan dan memaksakan hukuman kepada pelanggar aturan, bahkan terkadang membunuh mereka? Apakah Anda hidup dalam ketakutan semacam ini terhadap Bapa Surgawi Anda di mana kepatuhan adalah kewajiban belaka agar tidak membuat Dia marah? Ataukah Dia Bapa yang tidak berubah dan tidak pernah kejam yang hukumnya dirancang untuk kesehatan dan kebahagiaan jasmani dan rohani Anda dan selamanya menanggung beban, kesalahan dan rasa bersalah Anda, mencari anak-Nya yang hilang untuk pulang dan beristirahat di dada-Nya?

Yesaya 57:19 Aku akan menciptakan puji-pujian. Damai, damai sejahtera bagi mereka yang jauh dan bagi mereka yang dekat—firman TUHAN—Aku akan menyembuhkan dia!

Itu jelas mengapa Setan ingin mengubah perayaan suci ketika Anda tahu bahwa melalui penunjukan ini anak-anak Allah diperbarui dalam pengertian mereka sebagai anak dan menjadi anak bagi Allah dan menerima jaminan belas kasihan dan pengampunan.

Mereka masuk ke dalam kegembiraan Bapa bagi Putra-Nya yang Dia ungkapkan pada hari Sabat pertama itu. Di dalam Kristus kita menerima berkat rohani ini dalam kepenuhannya.

Seruan Tengah Malam

Perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam Matius 25 memainkan peran kunci dalam pengalaman umat Allah sebelum penutupan masa percobaan.

Matius 25:1-6 Pada waktu itu hal Kerajaan Sorga seumpama sepuluh gadis, yang mengambil pelitanya dan pergi menyongsong mempelai laki-laki. Lima di antaranya bodoh dan lima bijaksana. Gadis-gadis yang bodoh itu membawa pelitanya, tetapi tidak membawa minyak, sedangkan gadis-gadis yang bijaksana itu membawa pelitanya dan juga minyak dalam buli-buli mereka. Tetapi karena mempelai itu lama tidak datang-datang juga, mengantuklah mereka semua lalu tertidur. **Waktu tengah malam terdengarlah suara orang berseru: Mempelai datang! Songsonglah dia!**

Perbedaan antara gadis yang bijaksana dan yang bodoh adalah bahwa gadis-gadis yang bijaksana memiliki lebih banyak minyak dalam bejana mereka dengan pelita mereka. Minyak adalah simbol dari Roh Kudus. Gadis-gadis bijaksana telah menerima lebih banyak Roh Kudus dari pada yang bodoh. Bagaimana mereka menerimanya? Gadis-gadis bijaksana berdiri di bulan dengan pakaian matahari. Mereka menanggapi panggilan Kristus:

Matius 11:28 Versi King James Datanglah kepada-Ku, semua yang bekerja dan berbeban berat, dan Aku akan memberimu istirahat.

Orang bijak datang saat Dia memanggil mereka. Berikut adalah contoh panggilan Yesus:

Yohanes 7:2, 37-39 Ketika itu sudah dekat hari raya orang Yahudi, yaitu hari raya Pondok Daun ... Dan pada hari terakhir, yaitu pada puncak perayaan itu, Yesus berdiri dan berseru: "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup."

Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan. (Tetapi ini berbicara tentang dia dari Roh, yang mereka yang percaya padanya harus menerima ...)

Yesus memanggil mereka selama hari raya Pondok Daun, karena ini adalah musim yang ditentukan Bapa untuk memberikan gelombang Roh yang lebih tinggi. Kita menegaskan kembali bahwa kita dapat datang kepada Kristus kapan saja siang atau malam, namun bisikan Roh akan memanggil kita terutama pada saat-saat ini; karena ini adalah musim penyegaran yang beroperasi pada Tujuh-Prinsip- Sabat. Itu adalah musim ketika Hukum Allah ditulis lebih dalam ke dalam hati kita oleh Roh yang datang dalam kelimpahan pada saat-saat ini. Mereka menempatkan kita pada ritme dalam hubungan kita dengan Allah, semakin memberi kita keyakinan dan stabilitas dan iman kepada Bapa kita.

Beberapa dari mereka yang hadir di pesta itu menerima panggilan-Nya sementara yang lain menolaknya (Ayat 40-42). "Maka timbullah pertentangan di antara orang banyak karena Dia." (Ayat 43). Perhatikan di atas bahwa Yesus berkata seperti yang dikatakan Kitab Suci, dari perutnya akan mengalir **sungai-sungai air kehidupan**." Dia memperlihatkan ini benar pada keesokan harinya, Pagi-pagi benar Ia berada lagi di Bait Allah, dan seluruh rakyat datang kepada-Nya. Ia duduk dan mengajar mereka. " (Yohanes 8: 2). Pada saat inilah "ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah" dan menguji Dia tentang masalah hukum (Ayat 3-6).

Kitab Suci berkata, "Tetapi Yesus membungkuk dan dengan jari-Nya menulis di tanah," seolah-olah dia tidak mendengarnya (Ayat 6). Apa esensi dari apa yang Dia tulis di atas debu di atas jalan batu bait suci selama perayaan Pondok Daun?

Yeremia 17:13 Versi *King James*: Ya TUHAN, harapan Israel, **semua yang meninggalkan-Mu akan malu**, dan mereka yang meninggalkan aku akan **tertulis di bumi**, karena mereka telah meninggalkan TUHAN, **sumber air kehidupan**.

Mereka telah menolak Dia sebagai Mesias, "Tuhan atas hari Sabat." Pribadi yang menulis di atas loh batu dengan jari-Nya sendiri (Keluaran 31:18) sekarang sedang menulis di atas jalan batu bait suci dengan jari yang sama.

Yohanes 8:7-11 diterjemahkan secara bebas dari Versi *King James*:
Jadi ketika mereka terus bertanya kepada-Nya, Ia berdiri, dan berkata kepada mereka, dia yang tanpa dosa di antara kamu, biarkan dia terlebih dahulu melemparkan batu kepadanya. Dan lagi dia membungkuk, dan menulis di tanah. Dan mereka yang mendengarnya, **karena diyakinkan oleh hati nurani mereka sendiri**, keluar satu per satu, mulai dari yang tertua, bahkan sampai yang terakhir: dan Yesus ditinggalkan sendirian, dan wanita itu berdiri di tengah-tengah. Ketika Yesus berdiri, dan tidak melihat siapa pun kecuali wanita itu, dia berkata kepadanya, Wanita, di manakah para menuduhmu itu? Bukankah tidak ada orang yang menghakimi engkau? Dia berkata, tidak, Tuhan. Dan Yesus berkata kepadanya, Aku pun tidak menghukummu: pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi.

Baik orang Farisi maupun wanita itu diinsafkan karena dosa mereka. Orang-orang Farisi pergi karena malu dan mengutuk diri sendiri, masih menolak pengampunan yang ditawarkan Yesus dengan cuma-cuma kepada mereka. Namun wanita itu, menyadari siapa Yesus itu, dan bahwa tidak ada penghukuman yang datang dari-Nya atau Bapa-Nya, masuk ke dalam *perhentian*-Nya sebagai putri Yang Mahatinggi dan berjalan bebas dari belenggu dosa.

Keinsafan akan dosa datang melalui suara kreatif dan jari suci Kristus. Lukas mengutip perkataan Yesus, "Tetapi jika aku dengan JARI TUHAN mengusir setan, tidak diragukan lagi kerajaan Allah akan datang atasmu." (Lukas 11:20 Versi King James). Namun demikian, Matius mengutip perkataan-Nya, "Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa ROH ALLAH, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu." (Matius 12:28). "Jari" di sini adalah metafora Ibrani untuk "Roh." Kita telah melihat bahwa konsep Ibrani dari "tangan" mewakili "pekerjaan." Jadi, konsep Ibrani dari "jari", karena terhubung ke tangan (pekerjaan), adalah "pekerjaan yang rinci" karena jari dapat menunjukkan (menyempurnakan) lebih tepat daripada seluruh tangan.

“Pekerjaan” Roh Kudus adalah “menyempurnakan” (menulis dengan jari-Nya) hukum di dalam hati dan pikiran kita.

2 Korintus 3:3 Karena telah ternyata, bahwa kamu adalah surat Kristus, yang ditulis oleh pelayanan kami, ditulis bukan dengan tinta, **tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup, bukan pada loh-loh batu**, melainkan **pada loh-loh daging, yaitu di dalam hati manusia.**

Merujuk pada pengalaman Perjanjian Baru, Tuhan berfirman:

Ibrani 8:10 "Maka inilah perjanjian yang Kuadakan dengan kaum Israel sesudah waktu itu," demikianlah firman Tuhan. "**Aku akan menaruh hukum-Ku dalam akal budi mereka dan menuliskannya dalam hati mereka**, maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku.

Tulisan hukum-Nya di dalam hati kita ini adalah pekerjaan rinci pengudusan untuk memisahkan kita untuk penggunaan suci. Yesus berkata pekerjaan Roh Kudus-Nya adalah untuk membimbing kita ke dalam semua kebenaran (Yohanes 16:12, 13), memenuhi janji ketika Allah berkata: (Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala **ketetapan-Ku** dan tetap berpegang pada **peraturan-peraturan-Ku** dan melakukannya. Yehezkiel 36:26-27). Jadi kita melihat bahwa hasil alami dipenuhi dengan Roh Tuhan adalah berjalan selaras dengan semua perintah, ketetapan dan keputusan-Nya. Pasal ketiga Maleakhi dikutip di seluruh gereja Kristen untuk memanggil orang-orang pada prinsip persepuluhan, tetapi apa yang tertulis di dalamnya bab keempat paling sering ditolak:

Maleakhi 4:4 Ingatlah kepada **Taurat** yang telah Kuperintahkan kepada Musa, hamba-Ku, di gunung Horeb untuk disampaikan kepada seluruh Israel, yakni ketetapan-ketetapan dan hukum-hukum.

Segera setelah ayat ini kita diberitahukan:

Sesungguhnya Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu. Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah. (Maleakhi 4:5-6)

Pekerjaan Elia datang ketika kita mengingat hukum Musa. Yesus memberi tahu kita bahwa Dia tidak datang untuk menghapus apa pun dari hukum Taurat melainkan untuk mengangkat, menghormati, dan memenuhinya.

Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan diiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. (Matius 5:17-18)

Tidak ada yang akan berlalu dari Hukum sampai langit dan bumi yang kita tinggali sekarang lenyap. Juga, firman-Nya sampai tidak menyarankan bahwa itu akan berlalu setelah ini tetap akan ada di seluruh sejarah manusia sebelum kedatangan Kristus.

Betapa berharga hukum yang diberikan kepada kita melalui Musa. Saya berdiri bersama Daud ketika dia berkata:

Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam. Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil. Mazmur 1:1-3

Berjalan dalam Hukum Tuhan menghasilkan pencurahan Roh sehingga kita menjadi pohon yang ditanam di tepi sungai Roh Allah. Marilah, rasakan dan lihatlah bahwa Tuhan dan perintah-perintah-Nya adalah baik.

Panggilan Keluar dari Kegelapan¹

Saya ingin bersaksi tentang keindahan janji Allah dan bagaimana itu telah memberkati saya dan membantu saya dalam perjalanan saya.

Hanya kurang dari tiga minggu setelah menara kembar New York runtuh pada tanggal 11 September 2001, saya sedang mempresentasikan beberapa pertemuan di utara Sydney di Australia. Presentasinya membandingkan dua kerajaan. Kerajaan Allah memberi kita nilai melalui hubungan kita dengan Bapa surgawi kita melalui Kristus. Kerajaan Setan menciptakan nilai melalui kekuatan, posisi, dan kinerja pribadi. Kejatuhan Setan disajikan sebagai kejatuhan dari status hubungan anak kepada Allah ke dalam siklus kekosongan yang tidak berharga. Umat manusia mewarisi ketidakberdayaan ini ketika jatuh ke dalam dosa. Kunci untuk mengatasi kerajaan ini adalah masuk ke dalam hubungan Anak yaitu Yesus melalui iman. Bapa mengungkapkan status anak kita yang sejati di dalam Kristus pada saat pembaptisan-Nya dan juga dalam konflik-Nya dengan Setan di padang gurun. Kita diterima di dalam kasih-Nya (Efesus 1:6). Kata-kata Bapa kepada Putra-Nya saat baptisan adalah milik kita karena iman.

Peristiwa apa yang memicu semua pemikiran ini untuk saya? Pada paruh pertama tahun 2001 saya berjalan-jalan pada hari Sabat pagi. Karena sakit, saya tidak dapat menghadiri gereja selama beberapa minggu. Saat saya berjalan, saya mulai memikirkan tentang hari ketika putra sulung saya lahir beberapa tahun sebelumnya. Saya ingat kegembiraan yang saya rasakan ketika istri saya menyerahkannya kepada saya. Menatap matanya, saya berdiri terpaku oleh seikat kegembiraan di lengan saya. Saya berdoa pada saat itu: *Ya Tuhan, jangan biarkan apa pun datang antara saya dan anak saya dan saya hanya ingin dia mengenal saya apa adanya.* Saya mengingat doa pikiran itu, saya mendengar suara di benak saya pada saat itu: *Adrian, begitulah perasaanku terhadapmu. Aku sangat terkejut. Jauh di dalam diri saya muncullah semangat perlawanan ini. Tapi Tuhan, bagaimana Anda bisa mencintai orang berdosa seperti saya?*

¹ Pengalaman pribadi ini diceritakan oleh Adrian Ebens

Pikiran itu menggelisahkan saya karena saya percaya kepada Yesus Kristus untuk pengampunan dosa, namun pada tingkat yang lebih dalam keraguan ini muncul yang saya tidak pernah tahu ada di sana. Ketika Bapa surgawi saya menemukan cara melalui putra saya untuk memberi tahu saya betapa berharganya saya bagi-Nya, hal itu membawa ketidakberhargaan saya ke permukaan dan saya mendapati diri saya berjuang melawan-Nya bahkan ketika saya tidak menginginkannya. Kata-kata Bapa saya seperti api di tengah-tengah jiwa saya. Kata-kata ini mempertanyakan ketidakberhargaan saya dan sangat ingin melahapnya. Pergulatan ini berlangsung selama beberapa menit hingga akhirnya saya mendengar suara di benak saya: *Apakah kamu akan menolak kasihku padamu?* Saya tercengang lagi, dan saya segera mengakui dosa saya dan berkata dalam hati saya: *Tuhan, aku menerima kasih karunia-Mu melalui pengorbanan Kristus, itu terlalu indah untuk dipahami tetapi aku menerimanya.* Melalui putra saya, Bapa surgawi saya mencapai inti keberadaan saya untuk mengungkapkan kasih-Nya bagi saya melalui Putra-Nya. Dia menemukan perasaan tidak berharga saya dan memenangkan hati saya. Sangat menarik bahwa pada hari Sabat Dia mengungkapkan kegembiraan-Nya kepada saya melalui Putra-Nya.

Namun, meski saya merasakan kebebasan ini, musuh tidak akan menyerah tanpa perlawanan. Api kasih membutuhkan waktu untuk menghabiskan ketidakberhargaan saya. Pikiran baru ini benar-benar mengubah cara berpikir saya, dan menempatkan saya di jalan yang tidak pernah saya bayangkan. Mengkhotbahkan kebebasan status hubungan anak kita di dalam Kristus adalah sesuatu hal, tetapi menyadari betapa kerajaan lain menguasai hati Anda adalah hal lain, jadi saya secara pribadi menemukan sendiri Pertentangan Besar dalam bentuk perang identitas. Saya mendapati diri saya berpindah-pindah di antara dua kerajaan, tetapi kesadaran saya tentang pemikiran berbasis kinerja yang sia-sia menjadi lebih jelas dan lebih jelas. Setiap kali saya jatuh ke kerajaan yang salah, saya dapat datang ke tepi sungai dan sekali lagi mendengar suara – “Kamu adalah Putra yang Kukasihi melalui Kristus Yesus.” Saya telah menemukan kunci kerajaan! Saya mewarisi status saya sebagai anak melalui hubungan Anak dalam Kristus.

Terbangunnya keputraan saya yang sejati kepada Allah melalui Kristus menarik saya pada Kitab Suci di mana Yesus memberkati anak-anak. Berkat yang saya rasakan melalui mengetahui status anak saya yang sejati menyebabkan saya ingin memberkati orang lain.

Berkat

Di salah satu gereja yang saya gembalakan saat itu, saya mengundang anak-anak untuk maju ke depan, dan satu demi satu saya meletakkan tangan saya ke atas mereka dan memberkati mereka. Saya berdoa dalam hati sebelum setiap doa: *Tuhan, apa yang Anda ingin saya katakan kepada anak ini?* Setelah saya memahami bahwa Bapa mencurahkan berkat-Nya melalui saluran manusia, saya melihat peran penting yang harus saya mainkan dalam menyampaikan Firman Allah ke dalam kehidupan keluarga di jemaat saya. Doa saya seperti ini:

“Bapa terkasih, terima kasih untuk Marion. Dia adalah putri Engkau yang berharga yang Engkau senangi melalui Kristus Tuhan kami. Semoga dia selalu tahu bahwa Engkau mencintainya dan memberinya rahmat untuk menaati orang tuanya dan semoga dia tumbuh menjadi wanita Allah yang selalu membela yang benar. Kami berterima kasih dalam nama Yesus.”

“Bapa, terima kasih untuk Stephen. Dia adalah putra terkasih-Mu yang sangat Engkau menyenangkannya melalui Kristus Yesus. Semoga dia tahu kami mencintainya sebagai keluarga gereja dan bahwa dia akan selalu menghormati orang tuanya, dan tumbuh menjadi abdi Allah seperti yang Engkau panggil.”

Saya kemudian akan menambahkan beberapa hal yang terlintas dalam pikiran dan menutup doa. Keesokan paginya salah satu ibu menelepon saya dan berkata, “Tahukah kamu apa yang baru saja dikatakan putri saya? Dia berkata 'Ma, saya berharga.' Yang mana saya bertanya, 'mengapa begitu, sayang?' 'Karena pendeta berkata begitu,' datang jawabannya. Sekarang saya telah memberi tahu putri saya berkali-kali, tetapi dia tidak pernah terpengaruh seperti yang terjadi kemarin.”

Itu adalah momen yang sangat penting bagi saya. Pikiran itu terlintas di benak saya –*Sekarang saya tahu apa artinya menjadi seorang pendeta.* Cahaya mulai menyingsing tentang peran ayah, penatua, dan pendeta.

Yakobus 1:27 Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia.

Agama murni dari para penatua dan bapa di gereja adalah mengunjungi yatim piatu dan para janda serta berbicara kepada mereka mengenai firman Bapa. Merupakan *tugas* mereka untuk memberi tahu mereka bahwa Bapa mengasihi mereka, dan bahwa mereka berharga bagi-Nya. Inilah yang membuat seseorang tidak dicermari oleh dunia. Ini adalah prinsip berkat yang mendasari salah satu kualifikasi kunci dari seorang penatua di gereja:

1 Timotius 3:4-5 Seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya. Jikalau seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus Jemaat Allah?

Jika seorang pria tidak tahu bagaimana memberkati istri dan anak-anaknya, lalu bagaimana dia bisa memberkati dan merawat gereja? Menjadi anak Abraham memiliki arti yang sama sekali baru dalam konteks berkat.

Kejadian 12:2-3 Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.

Sukacita dalam jiwa saya, saya inginkan lebih banyak untuk dibagikan dengan orang lain sebagai seseorang yang dipanggil untuk melayani Bapa kita. Ketika saya mengundang orang untuk menerima berkat yang telah saya terima, saya mulai memperhatikan berkat-berkat ini lebih besar selama jam-jam Sabat.

Bertahun-tahun kemudian saya akan menelaah dan menerima perayaan, dan saya bertanya-tanya apakah pengalaman berkat ini juga akan terjadi pada saat-saat itu.

Saya diundang untuk berbicara pada Perayaan Tabernakel, dan saya memutuskan untuk mengundang jemaat untuk tampil untuk menerima doa berkat dari Bapa pada Sabat Hari Ketujuh selama Perayaan Pondok Daun. Itu adalah perayaan di dalam perayaan. Sabat itu sendiri adalah hari raya di dalam Perayaan Pondok Daun yang lebih besar.

Pencurahan Roh luar biasa. Itu bukanlah kegembiraan yang liar. Itu adalah kegembiraan yang tenang, lembut, penuh kasih yang terwujud di antara jemaat saat mereka keluar untuk menerima doa dan mendengar bahwa mereka adalah anak-anak terkasih Bapa. Itu memang hari Sabat yang agung. Yohanes menyebut hari Sabat pada saat roti tidak beragi sebagai hari yang mulia.

Karena hari itu hari persiapan dan supaya pada hari Sabat mayat-mayat itu tidak tinggal tergantung pada kayu salib -- sebab Sabat itu adalah hari yang besar. Yohanes 19:31

Alasan hari ini adalah hari yang mulia karena gelombang pasang Roh Tuhan yang tersedia pada saat-saat ini. Puji Bapa kita karena mencurahkan kasih-Nya kepada kita pada saat Dia memanggil kita.

Adalah benar bahwa Bapa kita selalu mengasihi kita dan kita selalu dapat mendengar ini dari Dia di dalam Firman-Nya. Namun, ada saat-saat khusus ketika kita diundang untuk menerima kasih ini melalui Roh-Nya dalam ukuran yang lebih besar.

Saat saya kembali ke kehidupan saya, saya dapat melihat saat-saat khusus di mana saya membuat keputusan untuk menanggapi kebenaran dan berjalan lebih tegas dalam kehendak Allah. Banyak dari ini terjadi selama pengangkatan Bapa kita, yang baru saya sadari setelah kejadian itu.

Kesimpulan

Hari Sabat dan Perayaan Tuhan adalah sumber berkat bagi kita. Ini adalah saat-saat khusus ketika Bapa kita mendekatkan kita melalui Putra-Nya dan memeluk kita serta memberkati kita.

Roma 8:16 Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah.

Berkat inilah yang akan memberi kita meterai Allah, karena kita akan dimeteraikan dengan nama atau karakter Bapa. Saat kita bersandar dalam pelukan-Nya oleh iman, kita akan menjadi seperti Anak-Nya Yesus dan semua ketakutan kita akan disingkirkan. Sebagaimana Anak Allah adalah pembesaran kemuliaan Bapa, demikian pula perayaan keagungan kemuliaan Sabat.

Kita akan memiliki kekuatan untuk menghadapi binatang itu dan gambarnya yang akan menuntut dunia untuk beribadah pada hari Minggu dan mempertahankan perayaannya. Melakukan tindakan seperti itu akan menghilangkan sumber berkat dan meterai Allah, kehilangan tepatnya yang menyelamatkan kita.

Marilah kita berpegang teguh pada sumber berkat yang ditemukan pada hari Sabat dan perayaan Bapa kita. Marilah kita membuka pintu di mana Putra Allah dapat masuk dan berpesta bersama kita dan tinggal bersama kita.

Wahyu 3:20 Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku.

Sumber Berkat

*Masuk ke dalam PERISTIRAHATAN Allah
melalui Saluran Waktu yang Ditentukan-Nya*

Firman yang Bapa ucapkan kepada Putra-Nya pada saat pembaptisan-Nya menggemakan berkat yang Ia curahkan ke atas-Nya pada hari Sabat pertama Penciptaan. Setiap hari Bapa berbahagia akan Putra-Nya, dan Putra bersukacita di hadapan-Nya. Pada hari Sabat Bapa menghembuskan napas ke atas Putra-Nya dan Putra disegarkan dalam kasih Bapa-Nya. Hubungan intim antara Bapa dan Anak ini ditempatkan secara permanen pada hari Sabat, dan setiap Sabat Bapa menghembuskan kesegaran dalam istirahat-Nya ke atas Putra-Nya dan semua orang yang menerima Putra.

Kasih Bapa bagi Putra-Nya terus menerus, namun diungkapkan pada waktu-waktu tertentu yang ditentukan yang mencerminkan Prinsip Sabat. Saat kita sampai pada penetapan ini, kita masuk ke dalam kegembiraan Bapa di dalam Putra-Nya. Saat kita menjadi bagian dari wanita yang berdiri di bulan dan berpakaian matahari (Wahyu 12:2) kita mengetahui waktu dan musim penyegaran yang dikirim dari tahta Bapa kita.

Bapa kita sekarang memanggil kita ke dalam pengalaman Sabat yang lebih penuh. Kita dipanggil ke dalam semua berkat rohani di dalam Kristus Yesus sebagai anak Abraham (Galatia 3: 27-29). Yesus berkata kepada kita, "Lihatlah aku berdiri di depan pintu dan mengetuk" dan Dia mengetuk pada waktu yang ditentukan. Maukah Anda membuka pintu bagi-Nya dan makan malam dengan-Nya?

www.fatheroflove-indonesia.com